



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*  
PADA MATA PELAJARA IPA MATERI BUMI DAN ALAM  
SEMESTA KELAS V SD NEGERI 108307 PASAR VIII  
BUNTU BEDIMBAR KECAMATAN  
TANJUNG MORAWA  
T.A. 2018/2019**

**SKIRPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**YUNI SARA**  
**NIM : 36.15.1.025**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*  
PADA MATA PELAJARA IPA MATERI BUMI DAN ALAM  
SEMESTA KELAS V SD NEGERI 108307 PASAR VIII  
BUNTU BEDIMBAR KECAMATAN  
TANJUNG MORAWA  
T.A. 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**YUNI SARA**  
**NIM : 36.15.1.025**

**Pembimbing I**

**Dr. Zulheddi, MA**  
**NIP : 197060303 200901 1 010**

**Pembimbing II**

**Ramadhan Lubis, M.Ag**  
**NIP : 19720817 200701 1 051**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Medan, Mei 2019

Nomor : Istimewah  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
an . Yuni Sara

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Falkutas Tarbiyah  
UIN –SU  
Di  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya

Terhadap skripsi mahasiswa a.n. Yuni Sara yang berjudul:”**UPAYA MENINGKATKANHASIL BELAJAR SISWA DENGANMENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCHPADA MATA PELAJARA IPA MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA KELAS V SD NEGERI 108307 PASAR VIII BUNTU BEDIMBARKECAMATAN TANJUNG MORAWA T.A. 2018/2019**” maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Falkutas Tarbiyah UIN –SU Medan.  
Demikian kami sampaikan.Atas perhatian saudara kami ucapkan terimah kasih.

Wassalam,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Zulheddi, MA**  
**NIP : 197060303 200901 1 010**

**Ramadhan Lubis, M.Ag**  
**NIP : 19720817 200701 1 051**

## **PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Yuni Sara**  
Nim : **36151025**  
Jur/Progran Studi : **PGMI-6/S.1**  
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKANHASIL BELAJAR  
SISWA DENGANMENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*PADA  
MATA PELAJARA IPA MATERI BUMI DAN  
ALAM SEMESTA KELAS V SD NEGERI  
108307 PASAR VIII BUNTU  
BEDIMBARKECAMATAN TANJUNG  
MORAWA T.A. 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahawa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutip–kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2019

Yang membuat  
Pernyataan

**Yuni Sara**  
**NIM.3615.1.025**

## ABSTRAK



Nama : Yuni sara  
Nim : 36.15.1.025  
Jurusan : PGMI  
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA  
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag  
Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajara Ipa Materi Bumi Dan Alam Semesta Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Badimbar Kecamatan Tanjung Morawa T.A. 2018/2019”

---

---

### **Kata Kunci: Pengguna model pembelajaran *Make A Match* dan hasil belajar**

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi Bumi dan alam semesta melalui model pembelajaran *Make A Match*. kemudian peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Bumi dan Alam Semesta dan minimal dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa ketika dilakukan pembelajaran model pembelajaran *Make A Match* pada materi Bumi dan Alam Semesta. Subjek penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 108307 yang berjumlah 18 orang siswa, yang terdiri 14 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Intrumen penelitian yang digunakan berupa tes tulis, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian tugas dan tes serta penilaian ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes diawal atau pra siklus diperoleh data hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 11.1% dengan nilai hasil rata-rata 41,11% pada siklus I hasil belajar siswa memiliki hasil ketuntasan 44,4% dengan nilai hasil rata-rata 60%. Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 100%. Hasil penenelitian yang dilakukan oleh peneliti telah membuktikan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*.

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Zulheddi, MA**  
**NIP : 197060303 200901 1 010**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw. Yang selalu diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusun dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Zulheddi, MA, selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ramadhan Lubis ,M.Ag, selaku pembimbing II pada tulisan ini, yang telah banyak meberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Para dosen-dosen akademik serta seluruh Staf Aministrasi FITK dan petugas perpustakaan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Kepada kepala sekolah bapak Mutioso, S.Pd beserta guru-gurunya yang telah membantu peneliti salama peneliti meneliti disekolah SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Badimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten deli serdang
8. Teristimewa, tercinta, dan tersayang penulis sampaikan buat ibunda Aidah sebagai rasa hormat saya dan terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, dukungan, do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapa menyelsaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Serta untuk kakakku tersayang jamilah setra Adikku tersayang Azhari yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
9. Buat teman-teman yang teristimewa umi susmita, Nani novita andriyani, winda simanjuntak, Nur aliyah Siregar, Maslia, Sri hasanah, Siti Marlina Dan Juga Suwandi serta teman-teman yang tidak saya sebutkan Terimakasih

atas semangat, motivasi, Do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meda.

10. Buat keluarga besar Jurusan PGMI stambuk 2015 yang sudah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyelsaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi pada penulis agar terlaksana skripsi ini dengan baik bahkan semua yanh telah ikut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasinya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima, penulis tidak dapat membalas kiranya tiada kata lain yang bisa penulis ucapkan dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih banyak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan baik kata-kata maupun susunan kalimatnya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis dengan penuh harapan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca umumnya, penulis mengucapkan terima kasih.

**Medan, 14 Mei 2019**  
**Penulis**

**YUNI SARA**  
**NIM. 36.15.1.025**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Belajar.....	9
2. Hasil Belajar .....	12
3. Model Pembelajaran.....	15
4. Model Pembelajaran <i>Make a Macth</i> .....	15
a. Hakikat <i>Make a Macth</i> .....	15
b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Make a Macth</i> .....	19
c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Make a Macth</i> .....	20
5. Pembelajaran IPA.....	21
a. Hakikat IPA .....	21
b. Karakteristik IPA.....	22
6. Materi Ajar Bumi Dan Alam Semesta.....	23

B. Kerangka berfikir.....	33
C. Penelitian Yang Relevan .....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Prosedur Observasi .....	40
E. Teknik Pengumpulan data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Paparan Data.....	50
1. Profil Sekolah .....	50
2. Visi dan Misi SD Negeri 108307.....	50
3. Struktur Organisasi .....	52
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	53
5. Sarana dan Prasarana .....	54
B. Deskripsi Data Hasil Peneliti.....	55
1. Pembelajaran Pra Tindakan .....	55
2. Deskripsi Siklus I.....	58
3. Deskripsi Siklus II .....	66
4. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	75

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran/Rekomendasi .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam%	48
Tabel 4.2 Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan	53
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana	54
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Di Siklus I	56
Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pratindakan Tes Awal ( <i>Pre Test</i> )	57
Tabel 4.6 Persentase Nilai Pra tindakan Tes Awal ( <i>Pre test</i> )	57
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus I	60
Tabel 4.8 Skor Observasi Kreatifitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada Siklus I	62
Tabel 4.9 Perolehan Hasil Belajar Pada Siklus I ( <i>Post Test</i> )	63
Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal ( <i>Post Test</i> ) Pada Siklus I	64
Tabel 4.11 Persentase Nilai Tes Awal ( <i>Post Test</i> ) Siklus I	65
Tabel 4.12 Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus II	69
Tabel 5.13 Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada Siklus II	71
Tabel 4.12 Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II ( <i>Post Test</i> )	72
Tabel 4.13 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada <i>Post Test</i> Siswa Siklus II	73
Tabel 4.14 Persentase Nilai Hasil <i>Post Test</i> Siswa Siklus II	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Model Siklus PTK .....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 108307 .....	52
Gambar 4.15 Diagram Hasil Belajar Siswa.....	76
Gambar 4.16 Diagram Aktivitas Besar Siswa .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran III	Soal Pre Test
Lampiran IV	Kunci Jawaban <i>Pre Tes</i>
Lampiran V	Soal <i>Post test</i> Siklus I
Lampiran VI	Kunci Jawaban <i>Post test</i> Siklus I
Lampiran VII	Soal Siklus II
Lampiran VIII	Kunci Jawaban <i>Post test</i> Siklus II
Lampiran IX	Lembar Observasi Guru Siklus I
Lampiran X	Lembar Obsevasi Terhadap Keaktifan siswa I
Lampiran XI	Lembar Observasi Guru Siklus II
Lampiran XII	Lembar Obsevasi Terhadap Keaktifan siswa II
Lampiran XIII	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa serta Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 ayat (6) bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan proses yang menentukan masa depan pribadi anak baik perkembangan potensinya maupun persiapan untuk dirinya mengisi peranan tertentu pada masa depan.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan kegiatan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tercapainya suatu tujuan belajar yang diterapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan seorang guru dalam mentranfer pengetahuannya kepada siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajardi dalam kelas.

---

<sup>1</sup> Syafaruddin & Nurmawati, (2011), *Pengelolaan Pendidikan pengembangan keterampilan manajemen pendidikan menuju sekolah efektif*, Medan:Perdana Pubishing, hal:68-69

Jadi, guru harus menggunakan strategi, model dan metode yang cocok dalam mengajarkan siswanya yang salah satunya adalah mata pelajaran IPA yang merupakan mata pelajaran yang paling susah di pahami oleh siswa.

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Guru yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institut pendidikan membutuhkan seorang guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Seorang guru juga harus dituntut untuk menguasai pengetahuan dan memahami isi materi pokok pelajaran yang diajarkan di kelas, mampu mengelolah kelas, menerangkan materi pelajaran yang jelas, mengajukan pertanyaan yang berbobot kepada siswa sesuai dengan taraf pemahaman siswa dan memonitor nilai serta proses dan hasil belajar. Namun permasalahan yang sering muncul, guru tida menguasai strategi aaau model pembelajaran yang dapat diterapkan didalam kelas. Sehingga menyebabkan siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru dan mata pelajaran tersebut terkesan membosankan.

---

<sup>2</sup> Pupu fathurrohman & Aa Suryana, (2012), *Guru Profesional*, Bandung:PT Refika Aditama, hal:13



IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, Kimia, Astronomi/Astrofisika dan geologi.<sup>3</sup>

Mata pelajaran IPA juga merupakan mata pelajaran yang penting disekolah dasar, karena berkaitan dengan lingkungan alam dan berhubungan dengan aktivitas semua orang. Mata pelajaran IPA sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dilingkungan sekitar. Walaupun, sampai saat ini, pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membosankan, penuh dengan hapalan dan sulit untuk dipelajarinya oleh siswa. Jadi, untuk meningkatkan hasil mata pelajaran IPA seorang pendidik harus menggunakan inovasi baru dalam belajar atau perubahan dalam mengajar. Oleh karena itu pendidik harus menggunakan model-model pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Selayaknya model pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitik beratkan pada keaktifan siswa melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat terpenuhi. Model pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan kebosanan siswa yang berakibat rendah hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari model pembelajaran yang terlalu monoton baiknya berbagai model pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi

---

<sup>3</sup> Asih Widi wisudaati & Eka Sulistiyowati,(2015), *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta:PT Bumi Aksara

arah, sehingga di harapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran berkelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain dan membantu siswa untuk mempresentasikan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka tentkan secara berpasangan yang mana kegiatan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik dan juga ada unsur permainannya sehingga membuat model pembelajaran ini sangat menyenangkan. Selain itu siswa dilatih untuk mempersentasikan atau menjelaskan jawaban dan soalnya didepan kelas sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan disiplin.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian Skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA KELAS V SD NEGERI 108307 PASAR VIII BUNTU BEDIMBAR KECAMATAN TANJUNG MORAWA T.A. 2018-2019”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya aktivitas belajar siswa selama proses mengajar belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.
- b. Kurangnya semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan banyak siswa yang acuh tak acuh dalam mata pelajaran IPA yang sedang berlangsung yang disebabkan oleh proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru cenderung monoton.
- c. Guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA.
- d. Guru hanya terfokus pada buku paket.
- e. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.
- f. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah
- g. Siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa 2018/2019?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa 2018/2019?
3. Bagaimana respon siswa setelah ditetapkannya model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan materi Bumi Dan Alam Semesta siswa pada kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Baedimbar Kecamatan Tanjung Morawa 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa 2018/2019.
3. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa 2018/2019.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diterapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masalah yang berarti terdapat kualitas pendidikan, terutama:

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dikelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahama siswa tentang materi IPA sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan juga dengan melalui model pembelajaran *Make a Match* diharap dapat terbina sikap belajar dalam kelompok yang positif dan menyenangkan.

### 2. Bagi Guru

Supaya guru dapat mengukur keberhasilan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA dan juga sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses pembelajaran sehingga aktifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### 3. Bagi Sekolah

Supaya meningkatnya kualitas dan dan mutu sekolah, serta meningkattkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran dan juga sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolahnya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* khususnya pada pelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukkan pada peneliti agar kelak menjadi seorang guru mampu menimbulkan suasana yang aktif dalam proses pelajaran di kelas dan juga sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama serta menambah wawasan tentang pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon guru kelas.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Hakikat Hasil Belajar

##### 1. Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dialami seseorang yang didasarkan pada pengalaman dan praktek hidup yang dijalannya. Belajar dan pengalaman, keduanya merupakan suatu proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan akan tetapi, belajar dan memperoleh pengalaman berbeda. Mengalami sesuatu belum tentu merupakan belajar dalam arti pedagogis, tetapi sebaliknya tiap-tiap belajar berarti juga mengalami tetapi Belajar tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri sendiri, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap perilaku hidupnya terutama dalam aktifitas kehidupannya sehari-hari.<sup>4</sup> Belajar juga merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Yatim Riyanto, (2012), *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal: 18

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, (2017), *Konsepsi Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.CV, hal: 11

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Belajar juga merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.

Menurut Morgan belajar ialah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan pengalaman. Skinner mengatakan dalam teorinya bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, berdasarkan eksperimennya, dia percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan (reinforcer).<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat mengubah kehidupan seseorang atau tingkah laku seseorang yang di dapat dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain ataupun dari pendidikan formal. Perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk, misalnya bertambah pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan perubahan sikap.

Melalui belajar seseorang dapat menjadi orang yang bermanfaat dan berguna dalam kehidupannya. Dalam perspektif islam belajar merupakan hal yang penting. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

<sup>6</sup> Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media,hal:18-22



أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (1-5).”

Ayat di atas, telah menjelaskan perintah belajar dan pembelajaran dan juga telah menganjurkan kepada kita supaya setiap orang baik putra maupun putri di perintahkan untuk belajar membaca dan menulis karena dari jaman Rasulullah sampai sekarang Allah telah mewajibkan kita untuk yang namanya belajar karena itu baik untuk menambah pengetahuan kita<sup>7</sup>.

#### b. Prinsip-prinsip belajar

Berikut ini merupakan Prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut:

1. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
2. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
3. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
4. Belajar lebih berhasil jika tuuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.

---

<sup>7</sup> Muhammad Yusuf, (1992), *Tafsir Al-Qur'an Karim*, Jakarta: PT Hidakarya Agung Jakarta, hal: 910

5. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang di pelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
6. Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain
7. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
8. Ulangan dan atihan perlu akan tetapi harus di dahului oleh pemahaman.<sup>8</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, Afektif dan psikomotorik.

Menurut Soediarso hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar itu diperoleh interaksi dengan lingkungan yang sengaja

---

<sup>8</sup> Retno Dwi Suyanti, (2010), *Strategi pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: Grahayu Ilmu, hal: 69

direncanakan guru dalam perbuatan mengajarkan.<sup>9</sup> Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Perubahan yang mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular). Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>10</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi yang meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

---

<sup>9</sup> Etin Solihatin, (2012), *Strategi pembelajaran PPKN*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal: 5-6

<sup>10</sup> Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal: 53

## 2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikoklogis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, dan daya nalar siswa.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

#### 2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah di rencanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal:130-131

### 3. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>12</sup>

Pembelajaran juga merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*style of learning and teaching*).<sup>13</sup>

### 4. Model pembelajaran *Make a Match*

#### a. Hakikat *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan Model Pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

---

<sup>12</sup> Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, hal: 37-38

<sup>13</sup> Nanang Hanafiah, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, hal:41

Teknik ini bisa digunakan dalam suasana yang menyenangkan dan juga digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Karakteristik model pembelajaran *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.<sup>14</sup>

Menurut perspektif islam model pembelajaran *Make a match* atau disebut mencari pasangan seperti difirmankan dalam Al-Qur'an surat yasin ayat 36 yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ  
أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “ *Maha suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasangan-pasangan baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui (36)* ”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, (2017), *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal: 98

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan terjemahannya*, , Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal: 442

Maksud dari ayat di atas dalam buku tafsir Ibnu Katsir telah menjelaskan tentang berbagai macam makhluk hidup yang beranekaragam yang tidak mereka ketahui dan juga Allah menciptakan berpasang-pasangan supaya kita makhluk hidup selalu mengingat kebesaran Allah.<sup>16</sup> Serta Menurut pendapat peneniliti yaitu tentang ayat diatas Allah telah menciptakan sesuatu secara berpasang-pasangan dimuka bumi ini, baik diketahui manusia maupun yang tidak diketahui oleh manusia. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Macth* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U.

---

<sup>16</sup> Imam Ibnu Katsir, (2015), *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, Jakarta: Shahih, hal:71

Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan. Jika masing-masing kelompok sesudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru menyembunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak merekan bertamu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kepada mereka kesempatan berdiskusi.

Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.

Setelah penelaian sesuai dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali menyembunyikan peluitnya menandai pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-



masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai. Perlu diketahui bahwa tidak semuanya peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya dengan peserta didik kelompok penilai.

Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.<sup>17</sup>

#### **b. Langkah-langkah *Make a Match***

Beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan sebagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap kartu mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang.

---

<sup>17</sup> Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: CV. Iscom Medan, hal: 63-63

- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan pertanyaan diterima oleh semua siswa.
- 8) Kesimpulan/penutup.<sup>18</sup>

**c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Macth***

Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Make A Macth* sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Macth*
  - a. Dapat meningkatkan aktifitas siswa, baik secara kognitif maupun fisik
  - b. Kerena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
  - c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.

---

<sup>18</sup> Effi Aswita Lubis, (2015), *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Perdana Publishing, hal: 71-72

- e. Afektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
  - f. Kerja sama antara-sesama siswa terwujud dengan dinamis.
  - g. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.<sup>19</sup>
2. Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*
- a. Jika model ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
  - b. Pada awal-awal penerapan model, banyak siswa yang akan melalui berpasangan dengan lawan jenisnya.
  - c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.<sup>20</sup>

## 5. Pembelajaran IPA

### a. Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA sering dikenal dengan istilah sains. Sains ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *science* berasal dari kata Latin "*scientia*" yang berarti (1) pengetahuan, atau tahu tentang. (2) pengetahuan pengertian, faham yang benar dan mendalam. Ilmu pengetahuan alam atau sains sifatnya lebih pasti karena gejala yang diamati relatif nyata dan terukur, karenanya ilmu alam sering disebut ilmu

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal: 99

<sup>20</sup> Moch. Agus Krisno Budiyanto, (2016), *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, hal: 157

pasti, atau ilmu eksakta. Umum Secara ilmu pengetahuan mempunyai ciri khas yang berbeda dengan ilmu pengetahuan lainnya. Kebanyakan pengetahuan mengenai alam ini didapat secara *empiris*, yakni pengetahuan langsung atas kejadian di alam. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan alam di tunjang oleh penggunaan metodologi yang tepat. Metodologi dalam penarikan kesimpulan berdasarkan fakta serta premis sebelumnya memberikan alur pikir logis yang tidak mudah goyah.<sup>21</sup>

#### **b. Karakteristik IPA**

Proses belajar ipa disekolah memiliki karakteristik sendiri. Uraian karakteristik belajar IPA dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- 2) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- 3) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan
- 4) Belajar IPA seringkali melihat kegiatan-kegiatan temu ilmiah( misal seminar dan konferensi), Studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya.
- 5) Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Surjani Wonorahardjo, (2011), *dasar-dasar sains menciptakan masyarakat sekedar sains*, Jakarta: PT Indeks, hal: 11-12

<sup>22</sup> Hisbullah dan Nurhayati Selvi, ( 2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makasar: Aksara Timur, hal: 3-4

## 6. Materi Ajar Bumi Dan Alam Semesta

### A. PROSES PEMBENTUKAN TANAH KARENA PELAPUKAN

Tanah yang ada di lingkungan kita ternyata berasal dari bebatuan. Batu-batuan mengalami pelapukan menjadi butiran-butiran halus. Butiran-butiran halus mengumpul menjadi tanah. Batu-batuan di bumi sangat banyak jenisnya. Setiap jenis batu mempunyai tingkat pelapukan yang berbeda. Sebelum proses pelapukan tanah, kita ketahui jenis bebatuan.

#### 1. Jenis-jenis Batuan

Batuan adalah salah satu komponen penyusun tanah. Di permukaan bumi terdapat berbagai jenis bebatuan. Di antara batuan banyak terdapat perbedaan. Setiap batuan memiliki sifat dan ciri khusus. Perbedaan-perbedaan bebatuan tergantung pada kandungannya. Contoh kandungan dalam bebatuan yaitu zat besi, nikel, tembaga, emas dan bahan-bahan lain. Bahan-bahan ini dinamakan *mineral*. Terbentuknya bebatuan ada tiga jenis, yaitu batuan beku (batuan magma), batuan endapan (batuan sedimen), dan batuan malihan (batuan metamorf).

##### a. Batuan beku

Batuan ini terbentuk dari pembekuan lava atau magma. Lava dalam bentuk cair yang keluar dari gunung api. Lava cair akan membeku dan membentuk batuan beku. Batuan beku dibagi menjadi dua macam. Batuan beku dalam (intrusi) adalah batuan beku yang mengendap di bawah permukaan bumi. Contohnya batu apung dan batu granit.

b. Batuan endapan/sedimen

Batuan ini terbentuk karena proses pengendapan. Bentuk batuan ini berlapis-lapis. Contoh batuan endapan adalah batu kapur, batu konglomerat, dan batu pasir.

c. Batuan malihan/metamorf

Batuan malihan adalah batuan yang berasal dari perubahan batuan beku dan batuan endapan. Perubahan ini terjadi karena adanya tekanan dan panas. Contoh batuan malihan adalah batu marmer (berasal dari batu gamping) dan batu tulis (berasal dari batu serpih).

## 2. Pelapukan Batuan menjadi Tanah

Tanah merupakan bagian dari kerak bumi. Tanah sangatlah penting bagi makhluk hidup. Semua makhluk hidup bergantung pada tanah. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanah mempunyai ukuran dan kesuburan yang berbeda-beda. Tanah terdiri atas bagian-bagian tertentu yang merupakan hasil pelapukan bahan dan sisa-sisa makhluk hidup. Pelapukan dapat terjadi karena perbedaan suhu dan hujan. Pelapukan ini dinamakan pelapukan fisika. Pelapukan juga disebabkan oleh makhluk hidup. Pelapukan ini dinamakan pelapukan biologi. Batuan yang mengalami pelapukan akan lapuk dan hancur seperti tanah. Pelapukan ini berlangsung berjuta-juta tahun yang lalu.

a. Pelapukan fisika

Penyebab pelapukan fisika dikarenakan faktor alam. Contohnya faktor panas (suhu) angin dan air. Faktor suhu secara

cepat dapat menyebabkan pelapukan. Saat terik matahari bebatuan dapat mengembang. Pada saat dingin bebatuan akan menyusut. Pergantian panas dan dingin mengakibatkan bebatuan retak. Lama-kelamaan batu-batu tersebut pecah. sering kena angin kencang mengakibatkan pengikisan. Pengikisan pada batu mengakibatkan erosi. Erosi yang berkepanjangan membuat batu menjadi padang pasir. Sehingga terjadilah padang pasir yang terbentang luas. Air juga berpengaruh terhadap pelapukan. Air hujan yang terus menerus mengakibatkan pengikisan pada bebatuan. Contoh lain, ombak di laut membentur batu di pantai. Bebatuan di pantai akan terkikis karena benturan ombak.

b. Pelapukan biologi

Pelapukan secara biologi disebabkan karena kegiatan makhluk hidup. Misalnya: tumbuhan atau lumut dan bakteri. Peristiwa seperti gambar tersebut terjadi di daerah yang lembab. Tumbuhan yang hidup di bebatuan bisa memecahkan batu. Contohnya di pinggir selokan terdapat tumbuhan. Selokan yang ditembok akan retak bila tumbuhan semakin besar.

c. Pelapukan kimia

Pelapukan kimia terjadi oleh pengaruh zat kimia. Zat kimia misalnya oksigen, karbondioksida, dan uap air. Besi menjadi berkarat karena bereaksi dengan oksigen dan uap air. alami mengandung asam dari karbondioksida. Keasaman air hujan dapat meningkat oleh gas-gas buangan industri. Gas buangan industri

tersebut misalnya belerang dioksida. Belerang dioksida dapat bereaksi dengan uap air dan gas-gas lain di udara. Hal ini mengakibatkan terjadinya hujan asam. Hujan asam semakin mempercepat pelapukan batuan.

### **3. Susunan dan Jenis-jenis Tanah**

#### **a. Susunan tanah**

Secara umum, tanah tersusun atas humus, butir tanah liat, pasir, kerikil. Semua bagian penyusun tanah tersebut, berasal dari hasil pelapukan batuan. Berikut adalah lapisan penyusun tanah.

##### *1. Lapisan atas*

Lapisan atas adalah lapisan yang paling giat melakukan proses pelapukan. Jenis bahan organik dapat lapuk. Misalnya sampah, daun, ranting, dan sebagainya. Hal ini karena pengaruh sinar matahari, angin, air, hujan dengan intensitas tinggi.

##### *2. Lapisan tengah*

Letak lapisan tengah adalah di bawah lapisan atas. Warna lebih cerah dibanding lapisan atas. Karena sedikit mengandung humus. Susunan tanahnya sangat padat.

##### *3. Lapisan batuan bawah*

Lapisan ini struktur tanahnya sangat keras. Terdiri atas campuran batu, pasir, dan tanah keras. Lapisan ini disebut juga lapisan anorganik karena tidak subur. Pada lapisan batuan bawah terdapat berbagai bahan tambang.



b. Jenis-jenis tanah

Jenis tanah berbeda-beda tergantung tempatnya. Hal ini berhubungan dengan jenis batuan yang lapuk di tempat tersebut.

Beberapa jenis tanah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Tanah berhumus*

Tanah berhumus berwarna gelap karena banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan yang telah mati. Tanah ini banyak mengandung unsur hara. Juga dapat menahan air.

b. *Tanah berpasir*

Penyusunan tanah sebagian besar adalah pasir. Tanah berpasir mempunyai sifat mudah dilalui air. Pada umumnya tanah berpasir kurang subur. Lain halnya kalau di lereng gunung berapi.

c. *Tanah liat*

Tanah liat sangat lengket dan elastis bila kena air. Tanah liat sulit ditembus air. Tanah liat dapat berfungsi untuk bahan dasar keramik.

d. *Tanah berkapur*

Tanah berkapur banyak mengandung bebatuan. Tanah berkapur sangat mudah dilewati air. Kandungan humusnya tidak begitu banyak. Tanah berkapur kurang subur bila ditanami.

## **B. STRUKTUR BUMI**

Alam semesta adalah bumi tempat tinggal beserta isinya. Bumi adalah satu-satunya planet yang terdapat kehidupan. Di bumi terdapat air dan oksigen memungkinkan adanya makhluk hidup. Suhu bumi tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Karena adanya atmosfer yang melindungi bumi dari sinar matahari.

### **a. Struktur Bumi**

Bumi merupakan satu-satunya planet dalam tata surya yang dapat di huni berbagai jenis makhluk hidup. Bumi merupakan planet ketiga dari matahari pada urutan tata surya. Bumi terdiri atas tiga lapisan, yaitu kerak bumi, mantel bumi, dan inti bumi (inti luar dan inti dalam).

#### 1) Kerak bumi

Kerak bumi merupakan lapisan bumi yang paling luar. Tebal lapisan ini mencapai 70 Km dan suhu kerak bumi bagian bawah bisa lebih dari 1.000°C. lapisan ini paling tipis dan paling dingin dari pada suhu lapisan di bawahnya. Kerak bumi bagian bawah banyak mengandung silikon dan magnesium. Kerak bumi tersusun atas batuan (litosfer). Pada lapisan ini terdapat gunung, sungai, lautan, dan daratan.

## 2) Mantel Bumi (selubung/selimut bumi)

Lapisan di bawah kerak bumi adalah mantel bumi (selubung bumi), tebal mantel bumi kurang lebih 3.300 Km dan suhunya mencapai  $3.000^{\circ}\text{C}$ . Mantel bumi tersusun atas silikon dan magnesium.

## 3) Inti bumi

Inti bumi merupakan lapisan terdalam. Lapisan ini tersusun atas logam besi dan nikel. Inti bumi terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan inti luar dan inti dalam. Inti luar tersusun atas logam cair. Tebal lapisan inti luar sekitar 2.200 Km dan suhunya lebih dari  $2.000^{\circ}\text{C}$ . dan inti dalam (pusat) tersusun atas logam yang lebih padat. Tebal lapisan inti dalam mencapai 2.500 Km dan suhunya lebih dari  $4.000^{\circ}\text{C}$ .

## 4) Lapisan atmosfer bumi

Bumi diselimuti oleh lapisan udara yang disebut atmosfer. Lapisan udara ini memiliki ketebalan lebih kurang 700 Km. Berikut susunan lapisan atmosfer:

### a. Lapisan Troposfer

Lapisan Troposfer pada kutub bumi lebih tipis dari pada lapisan troposfer di khatulistiwa bumi.

b. Lapisan Stratosfer

Lapisan stroposfer bagian atas terdapat lapisan ozon yang berfungsi untuk melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang sangat berbahaya bagi makhluk hidup sedangkan lapisan bawah stroposfer memungkinkan untuk terjadinya hujan.

c. Lapisan Mesosfer

Lapisan Mesosfer memiliki suhu yang dapat mencapai dibawah  $-100^{\circ}\text{C}$ . Banyak meteor yang jatuh ke bumi terbakar karena lapisan Mesosfer ini.

d. Lapisan Termosfer

Lapisan Termosfer ini berjarak sekitar 80-500 Km di atas permukaan bumi. Disebut termosfer karena terjadi kenaikan tempratur yang cukup tinggi pada lapisan ini.

e. Lapisan Eksosfer

Lapisan Eksosfer merupakan lapisan terluar atmosfer bumi. Lapisan eksosfer berada pada ketinggian 700 Km dari permukaan bumi.<sup>23</sup>

**b. Air**

Air mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan makhluk hidup. Air termasuk dalam kebutuhan primer manusia. Kegunaan air, yaitu untuk minum, keperluan sehari-hari (mandi,, mencuci, memasak), alat pembersih, fasilitas olahraga, dan sebagainya

---

<sup>23</sup> Tina susilowati, (2016), *Inti Sari Super Pintar RPAL* , Jakarta: Mizan Digital Publishing, hal: 150-153

## 1. Daun Air

Berikut adalah ringkasan terjadinya daur air di bumi.

Air permukaan menguap - uap berkumpul di udara - berbentuk awan - terjadi pengembun - titik-titik air - jatuh ke bumi sebagai hujan.

Air hujan yang terjatuh ke sebagian masuk ke dalam tanah. Sebagian ke selokan, sungai, laut. Air yang masuk ke tanah sebagian diikat oleh akar-akar tanaman. Air ini berguna sebagai cadangan air. Air cadangan akan muncul sebagai sumur atau sumber air lainnya. Daur air ini akan terus berputar.

## 2. Kegiatan manusia yang mempengaruhi proses Air

Pada perkembangan manusia semakin banyak. Pertambahan penduduk, mengakibatkan perlunya perluasan lahan. Salah satunya membuka lahan baru. Digunakan persawahan atau rumah. Dengan banyaknya pembukaan lahan, hutan akan gundul. Akibat hutan gundul akan mengakibatkan bencana bagi manusia.

Perkembangan di kota sangat berpengaruh. Lahan-lahan kosong daerah resapan air akan hilang. Pengaruh inilah, yang membuat danau dan sungai kering. Kekeringan sungai dan danau dapat mempengaruhi penguapan air.

### c. Peristiwa Alam di Indonesia

#### 1. Gempa bumi

Gempa bumi ialah getaran permukaan bumi oleh kekuatan dari dalam bumi. Alat untuk mencatat gempa disebut *seismograf* dengan satuan *skala Richer*.

#### 2. Gunung Berapi

Gunung dapat dibedakan menjadi gunung api dan gunung tidak berapi. Gunung berapi dapat meletus. Terjadinya gunung meletus sebagai akibat kegiatan dapur magma. Dapur magma terletak dibawah gunung atau di perut bumi. Magma adalah campuran batuan-batuan dalam keadaan cair, liat, serta sangat panas. Salah satu gunung di indonesia paling sering meletus adalah gunung merapi di yogyakarta. Bahkan gunung merapi adalah satu gunung yang paling aktif di dunia.

### d. Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhi Permukaan Bumi

Berikut akan dipaparkan berbagai kegiatan manusia yang mengubah bentuk permukaan bumi:

#### 1. Perkotaan

Kota adalah tempat tinggal penduduk yang biasanya bersifat heterogen. Karena kota mendapat kunjungan orang dari berbagai daerah. Kota biasanya merupakan pusat pemeritahan. Baik puusat maupun daerah sehingga banguannya lebih bervariasi. Banyak gedung besar dan bertingkat.

## 2. Pertanian

Lahan pertanian banyak dibuka sebagai usaha mausia. Kegiatan ini untuk mencukupi kbutuhan hidupnya. Selain lahan yang datar, pemanfaatan tanah miring di perbukitan juga dilakukan. Pembuatan terasering berfungsi untuk mencegah terjadinya erosi.

## 3. Waduk dan bendungan

Waduk dan bendungan adalah dataran yang dibuat cekungan besar kemudian diisi air. Waduk berfungsi untuk mengaliri lahan-lahan pertanian, PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air), dan perikanan. Waduk ini juga berfungsi sebagai penampungan air hujan.

## 4. Jalan raya

Pembangunan jalan raya juga menyebabkan bentuk permukaan bumi berubah. Jalan raya merupakan penghubung dari satu daerah ke daerah lain. Fasilitas jalan untuk memudahkan hubunga antar manusia.<sup>24</sup>

### **B. Kerangka berfikir**

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama seorang guru, Dalam prose belajar mengajar masih sering meminimalkan keterlibatan siswa. Guru mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa bersifat pasif dan lebih banyak

---

<sup>24</sup> Wiwik Winarti, Dkk, (2009), *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Kelas V*, Departemen Pendidikan Nasional : MEFI CERAKA, hal: 98-106

menunggu sajian-sajian guru dari pada mencari dan menemukan pengetahuan yang siswa butuhkan. Hal tersebut membuat pengetahuan siswa kurang berkembang sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefesienan dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar adalah model pembelajaran *Make a match*, karena dengan model pembelajaran ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain, dengan cara saling menjodohkan kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran IPA dan dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan:

1. Dinda Wulandari, 2018, Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan tahun ajaran 2017-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian



ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan oleh persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas masing-masing sebesar 52% dan 67,20 diakhir siklus I dan 92% dan 84,00 diakhiri siklus II.

2. Siti Sarah, 2018, Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Matematika dengan materi mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV SD IT Al-hidayah Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan oleh persentase ketuntasan klasikal nilai rata-rata siswa pada siklus II memperoleh nilai sebesar 78,52 sampai berarti ada 31 siswa dari 34 siswa hanya 3 siswa II yang tingkat persentasenya 8,82% saja.
3. Chumi Zahroul F dan Windy Nur A, Jurnal Pedagogik, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2014, Model pembelajaran kooperatif teknik *Make A Match* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS pokok bahasa perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran kooperatif, penelitian dilakukan dengan menggunakan kelas tindakan penelitian. Penelitian ini dikelas IV dan SDN 01 Kaliwing jember terdiri 46 siswa. Teknik belajar

kooperatif untuk membuat pertandingan dari siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajarn, bekerjasama untuk mencari tahu jawaban atas masalah yang diberikan serta semangat para siswa akan lebih besar karena keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian belajar terlibat langsung dalam hasil belajar siswa akan meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan Model pembelajaran *Make A Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi Dan Alam Semesta Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan (*action research*) dikembangkan dengan untuk mencari penyelesaian terhadap problem-problem sosial (termasuk pendidikan).

Menurut Isaac, penelitian tindakan (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakannya dengan action research dalam bidang di luar pendidikan para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah *classroom research*. Dengan demikian, secara sederhana action research bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas atau ditempat kerja. (Salim, 2017).

Secara lebih spesifik dapat dinyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, action research dianggap sebagai suatu alternatif dari penelitian tradisional (penelitian yang biasa dilakukan). Modal utama penelitian action research ini adalah pengalamannya dalam bidang yang digeluti dan pengetahuan yang dimiliki. Action research merupakan metode yang handal untuk menjembatani teori dan praktik (dalam pendidikan), karena dengan action research pada guru dianjurkan menemukan dan mengembangkan teorinya sendiri dari praktiknya sendiri pula.

Menurut pendapat Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + ”Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut sebagai berikut: “Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji. Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru”.<sup>25</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan mengarahkan kepada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Badimbar Kecamatan Tanjung Morawa.

---

<sup>25</sup> Salim & dkk,(2017), Penelitian Tindakan Kelas, Medan: Perdana Publishing, hal: 17-20

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang menjadi penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 14 siswa dan 4 siswa dengan penelitian Peningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi Dan Alam Semesta Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa T.A. 2018/2019 dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*”

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 108307 Pasar VIII Buntu Badimbar Kecamatan Tanjung Morawa yang beralamat Jalan Batang Kuis Pasar VIII Kelurahan Buntu Badimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan Kode Pos 20362. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang dimulai pada bulan Maret sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Rencana Pendidikan

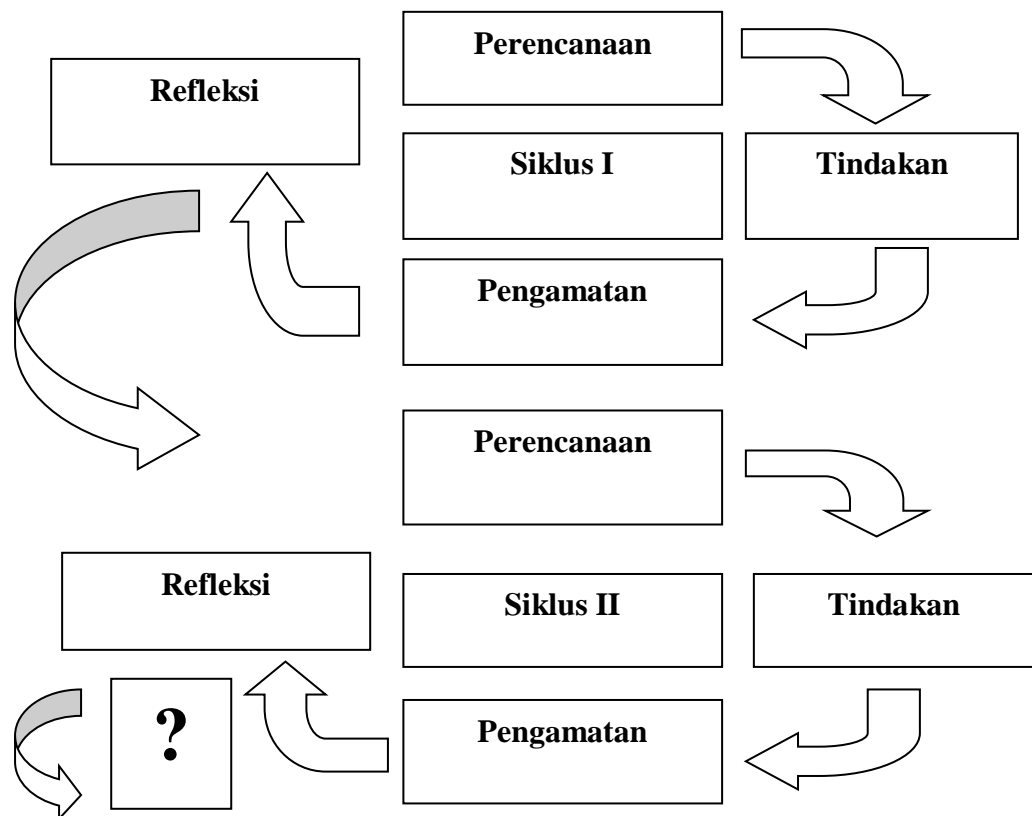
No	Tanggal penelitian	Hasil
1	Senin 1 April 2019	Peneliti Memberikan surat penelitian kesekolah
2	Selasa 2 April 2019	Peneliti Memberikan <i>fre test</i> kepada siswa
	Senin 8 April 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru Dan Siswa Melakukan Belajar Mengajar Di Kelas V SD Negeri 108307 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match dalam Mata Peajaran IPA</li> <li>- Menjelaskan Materi Bumi Dan Alam Semesta Kepada Siswa</li> <li>- Siswa Melakukan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Mata Peajaran IPA Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta</li> <li>- Siswa Membagi Dua Kelompok Yaitu Kelompok Soal Dan Jawaban</li> <li>- Guru Membagi Kartu Soal Dan Kartu Jawaban</li> <li>- Siswa Berdiskusi Antar Sesama Kelompoknya</li> <li>- Setelah Siswa Berdiskusi Guru Menyuruh Siswa Siswa Berbaris Berhadap-Hadapan Antara Kelompok Soal Dan Kelompok Jawaban Dan Saling Mencari Pasangan Antara Satu Dengan Yang Lain.</li> <li>- Setelah Selesai Mendapatkan Pasangan Siswa Mempresentasikan Hasil Mereka Dapaet Kedepan Kelas</li> <li>- Setelah Selesai Guru Dan Siswa Bersama-Sama Menyimpulkan Mater Yang Telah Dijelaskan Tadi</li> <li>- Guru Membagikan Post Test Siklus I Kesiswa</li> </ul>

	<p>Senin 15 April 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama Seperti Pada Siklus I Guru Melaksanakan Belajar Mengajar di kelas V SD Negeri 108307 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match dalam Mata Peajaran IPA</li> <li>- Guru kembali Menjelaskan Materi Bumi Dan Alam Semesta Kepada Siswa</li> <li>- Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa supaya siswa lebih aktif lagi</li> <li>- Siswa Melakukan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Mata Peajaran IPA Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta</li> <li>- Siswa Membagi Dua Kelompok Yaitu Kelompok Soal Dan Jawaban</li> <li>- Guru Membagi Kartu Soal Dan Kartu Jawaban</li> <li>- Siswa Berdiskusi Antar Sesama Kelompoknya</li> <li>- Setelah Siswa Berdiskusi Guru Menyuruh Siswa Siswa Berbaris Berhadap-Hadapan Antara Kelompok Soal Dan Kelompok Jawaban Dan Saling Mencari Pasangan Antara Satu Dengan Yang Lain.</li> <li>- Setelah Selesai Mendapatkan Pasangan Siswa Mempresentasikan Hasil Mereka Dapaet Kedepan Kelas</li> <li>- Setelah Selesai Guru Dan Siswa Bersama-Sama Menyimpulkan Mater Yang Telah Dijelaskan Tadi</li> <li>- Guru Membagikan Post Test Siklus II Kesiswa</li> </ul>
5	<p>Senin 22 April 2019</p>	<p>Peneliti Meminta surat balasan kepada sekolah</p>

#### D. Prosedur Observasi

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1: Model Siklus PTK<sup>26</sup>**

<sup>26</sup> Suharsimi Aritkunto, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal: 9



## 1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pemecahan.
- 3) Menyusun tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 4) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

## b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti/guru menjelaskan materi kepada siswa.
- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa juga dipersilahkan bertanya pada peneliti/guru tentang materi pembelajaran.
- 3) Peneliti membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok pertama kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- 4) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok maupun kelompok kedua saing bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan–jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.
- 5) Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 6) Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjalan saling berhadapan.
- 7) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada peneliti kemudian membacakan didepan kelas apakahpasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- 9) Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan

10) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan post tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

c. Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh si pengamat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Peneliti membuat inventarisasi dan serta mendata siswa yang telah mampu menyelesaikan soal evaluasi dan mampu mendapat nilai diatas standar ketuntasan belajar. Apakah penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* sudah meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Bumi dan Alam Semesta. Hasil refleksi inilah yang dijadikan dasar bagi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus berikutnya, jika masalah dalam pembelajaran belum tuntas.

2. Tahap siklus 2

a. Tahap perencanaan yang dilakukan pada tahap ini untuk memperbaiki siklus sebelumnya. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi:

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan indikator keberhasilan penelitian.
  2. Mendiskusikan bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.
  3. Membuat lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
  4. Mempersiapkan materi ajar melalui model *Make A Match*
  5. Menyusun tes *post test* untuk mengukur keterampilan siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
  6. Menyediakan alat peraga/media yang digunakan.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap kegiatan ini ada beberapa tahap diantaranya ialah:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berdasarkan RPP yang disusun.
3. Pada akhir siklus II siswa diberi tes hasil belajar yang ke II untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan siklus I, dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan observasi mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Make A Match*.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang diawali dengan memeriksa hasil post test II dan catatan hasil observasi setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan apabila siklus II ini siswa masih mengalami kesulitan belajar dan hasil belajarnya masih tetap rendah maka akan direncanakan siklus selanjutnya, namun jika memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% siswa mampu memperoleh nilai minimal tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan keelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi bisa dilakukan untuk pemantauan kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.
2. Tes tertulis, adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes yang termasuk ke dalam tes tulisan, yakni tes esai dan tes objektif. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes esai dapat menilai proses mental siswa terutama dalam hal, kemampuan menyusun jawaban yang sistematis, kesenangan menggunakan bahasa, dan lain sebagainya. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalkan bentuk tes Benar-Salah (B-S), tes pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), atau bentuk tes melengkapi (*completion*).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal: 86

3. Dokumentasi yaitu seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>28</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh pada tahap pemantauan atau observasi, dan test, kemudian hasilnya digunakan untuk menrefleksikan kemampuan siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *Make A Match* telah meningkat sesuai yang diharapkan atau tidak.

Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penilaian Kriteria Ketuntasan Minimum

Untuk menghitung KKM belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam semesta digunakan rumus sebagai berikut:

$$KKM = \frac{\text{benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

### 2. Penilaian Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

---

<sup>28</sup> Salim, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal: 124

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa.<sup>29</sup>

### 3. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Ketuntasan dalam belajar memiliki dua katagori yaitu: secara perorangan dan secara klasikal. Penggunaan Model pembelajaran Make A Match berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 68.

Sebaliknya, ketuntasan klasikal terpenuhi jika presentase ketuntasan belajar secara klaikal mencapai 85%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar diguakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Banyak Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel.

---

<sup>29</sup> Aqib Zainal, (2011), *Penelitian Tinakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, hal: 40



Tabel 3.2

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %**

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Arti</b>
<b>90% - 100%</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>80% - 89%</b>	<b>Tinggi</b>
<b>65% - 79%</b>	<b>Sedang</b>
<b>55% - 64%</b>	<b>Rendah</b>
<b>0% - 54%</b>	<b>Sangat rendah</b>

## 4. Hasil Observasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempresentasikan hasil observasi. Untuk mengetahui persentasi kemunculan aspek aktivitas siswa diolah melalui rumus berikut ini:

$$PA = \frac{\text{nilai perolehan siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

PA = presentase aktivitas siswa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

SD Negeri 108307 merupakan sekolah yang beralamat Jalan Batang Kuis Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan Kode Pos 20362. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988, dan sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 2.264 M<sup>2</sup>. Sekolah ini merupakan sekolah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

##### 2. Visi dan Misi SD Negeri 108307

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

###### a. Visi SD Negeri 108307

- Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter berdasarkan iman dan taqwa serta mencintai budaya bangsa dan budaya lingkungan.

###### b. Misi SD Negeri 108307

- Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- Meningkatkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban sehingga meraih prestasi.

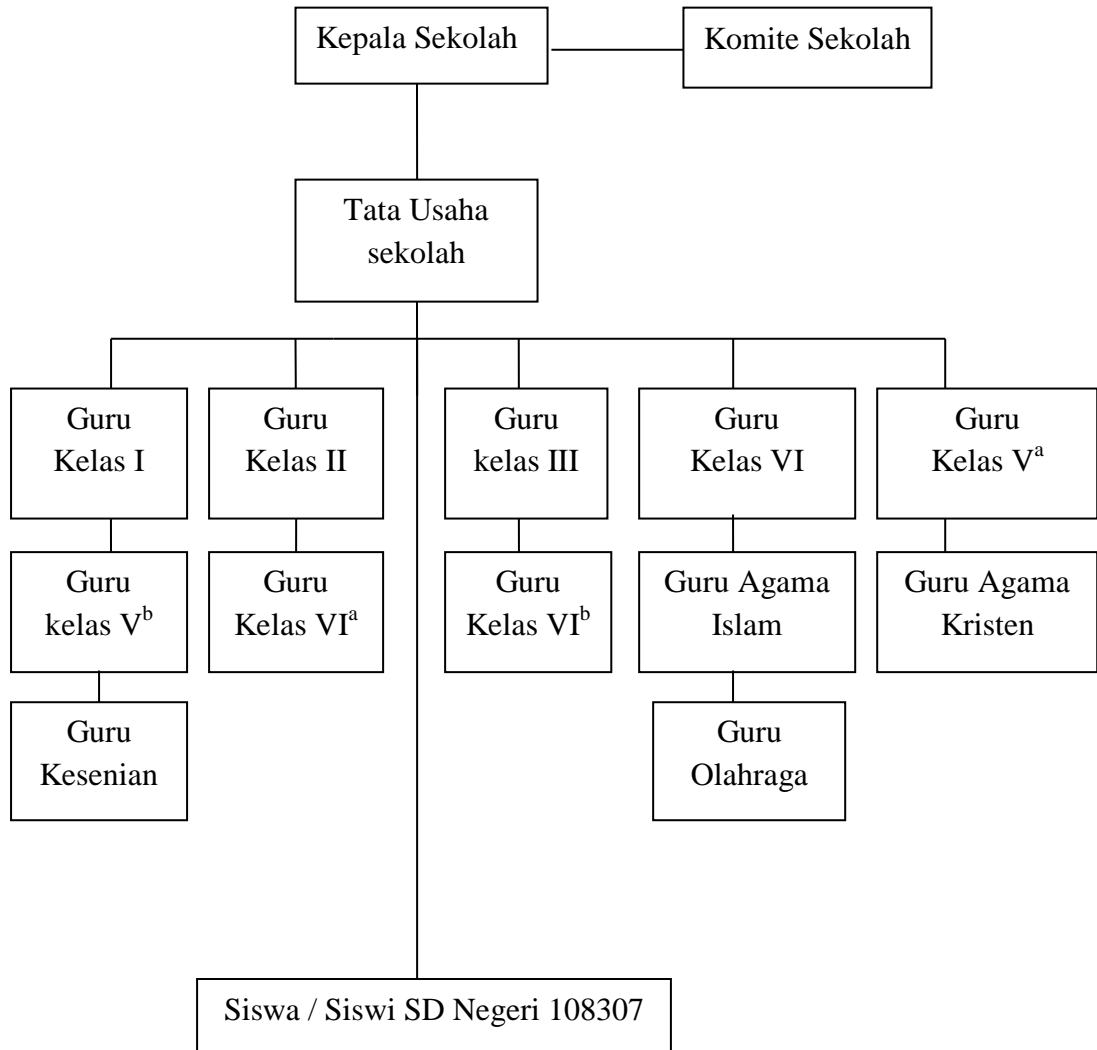
- Membutuhkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung nilai-nilai karakter bangsa, kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, kerjakeras, kesadaran, keberanian, dan keadilan.
- Membiasakan peserta didik bersikap sopan santun sesuai dengan budaya dan karakter bangsa-bangsa Indonesia.
- Membiasakan peserta didik hidup bersih dan sehat.
- Mewujudkan pelaksanaan, pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.
- Meningkatkan kerjasama antara stake holder.

### 3. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi SD Negeri 108307**

Sedangkan Struktur Organisasi sekolah adalah sebagai berikut:



Struktur organisasi SD Negeri 108307 diatas ini tergolong sederhana dan ramping, karena ruang lingkungannya yang tidak terlalu luas dan banyak.

## 4. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

**Tabel 4.2**  
**Tenaga Pendidikan dan Kependidikan**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Mutioso, S.Pd	S1	Kepala sekolah
2	Tiarasi Silalahi, S.Pd	S1	Guru Kelas VI <sup>a</sup>
3	Lembang Rambe, S.Pd	S1	Guru Kelas V <sup>a</sup>
4	Rulina Marpaung, S.Pd	S1	Guru Kelas VI <sup>b</sup>
5	Bertua Situmorang, S.Pd	SPG	Guru Kelas V <sup>b</sup>
6	Nursamsi, S.Pd	S1	Guru Olahraga
7	Rukiah Pausia, S.Pd	S1	Guru Kelas IV
8	Derita Sitorus	SPG	Guru Kelas III
9	Kurniati, S.Ag	S1	Guru Agama Islam
10	Rusmia Simanjuntak, S.Pd	S1	Guru Kelas II
11	Suyanti, S.Pd	S1	Guru Kelas I
12	Sri Wahyuni, S.Pdi	S1	Guru Kesenian
13	Fernando L.Siburian, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
14	Nurmala Juwita, S.Pdi	S1	Tata Usaha
15	Rosi Marina, S.Pdk	S1	Guru Agama Kristen

Tabel diatas tersebut memahami bahwa SD Negeri 108307 memiliki guru-guru sebanyak 15 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Guru-gurunya sudah termasuk guru yang profesional, karena sudah memiliki kualitas standar pendidikan semuanya memiliki gelar keserjanaan (Sarjana Pendidikan), kecuali dua orang guru yang bergelar SPG. Kesemuanya para guru tersebut berstatus sebagai guru tetap sekolah. Dari segi pendidikannya 15 orang berpendidikan S1 yaitu termasuk Kepala Sekolah dan 11 guru-guru dan 2 orang guru berpendidikan SPG.

## 5. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 108307 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

### **Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Banguna	Jumlah	Keadaan Bangunan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha / Guru	1	Baik
3	Ruang belajar Siswa	8	Baik
4	Perpustakaan	1	Cukup Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Kantin	2	Cukup Baik
7	Toilet Guru	2	Baik
8	Toilet Siswa	2	Cukup Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Arena Parkir	1	Baik

Tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di SD Negeri 108307 dapat dikatakan sederhana, walaupun masih ada kekurangannya. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara memanfaatkan secara efektif sarana yang ada tersebut.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Pembelajaran Pra Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada mulanya penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sehingga tujuan peneliti ini tercapai, ternyata hanya dengan dua siklus saja hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan tes awal yaitu *Pre test*.

Penyajian hasil penelitian dalam bab juga disajikan dengan data yang mengacu pada teori dan konsep yang ada. Dilakukannya analisis untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi dan peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu hasil observasi, refleksi, dan siswa serta evaluasi.

Selanjutnya penelitian membagikan instrumen soal yang terdiri dari 10 soal dengan option (a,b,c,dan d). Dimana setiap jawaban benar diberi skor 10 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Pada pelaksanaan Pra tindakan ini peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Berikut ini merupakan Hasil belajar siswa pada Pree test sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Hasil Belajar Siswa Pada Pra tindakan Tes Awal ( *Pre test* )**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (%)	keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Adinda Anastasya	6	60%		√
2	Ahmad Ramadhani	2	20%		√
3	Amanda Putri Bestari	5	50%		√
4	Ardian Syahputra	3	30%		√
5	Aridhana Maharga	4	40%		√
6	Aulia Rahma	3	30%		√
7	Bintang Kurniawan Harahap	2	20%		√
8	Darul Salam	3	30%		√
9	Dhimas	6	60%		√
10	Diki Ferdiansyah Hasibuan	6	60%		√
11	Dita Ayu Ariani	7	70%	√	
12	Fadli Jekliansyah	4	40%		√
13	Hendrik Rafe Zera	2	20%		√
14	Leuwis Hamilton Silitong	4	40%		√
15	M.Fitra Ramadhani	5	50%		√
16	Marsel Sabastian Zega	7	70%	√	
17	Sintia Nazwa Aulia	4	40%		√
18	Zohari Wibowo	1	10%		√
	Jumlah		740		
	Rata-rata		41,11		



Tabel 4.5

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra tindakan Tes Awal***(Pree test)*

No	ketuntasan Persentase	Tingkat ketuntasan	banyak siswa	persentase jumlah siswa
1	$\leq 68$	Tidak tuntas	16	88,9%
2	$\geq 68$	Tuntas	2	11.1%
		Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Bumi dan Alam Semesta sangat rendah. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah 18 orang siswa , hanya 2 orang siswa (11.1%) yang tuntas dan 16 orang siswa (88,9%) yang belum tuntas. Jika hasil belajar tersebut di kata gorikan dengan menggunakan Skala lima, bahwa dapat di simpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Persentase Nilai Pra Tindakan Tes Awal (*Pre Test*)**

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
<b>90% - 100%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	-	0%
<b>80% - 89%</b>	<b>Tinggi</b>	-	0%
<b>65% - 79%</b>	<b>Sedang</b>	2	11,11%
<b>55% - 64%</b>	<b>Rendah</b>	3	16,67%
<b>0% - 54%</b>	<b>Sangat rendah</b>	13	72.22%
<b>Jumlah</b>		18	100%

## 2. Deskripsi Siklus I

### a) Perencanaan

Tes awal atau *Pre test* yang dilakukan hasil belajar siswa yang tergolong masih sedang dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 7) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pemecahan.
- 8) Menyusun tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 9) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 10) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru kelas. Dengan menggunakan model *Make A Match*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti/guru menjelaskan materi kepada siswa.

- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa juga dipersilahkan bertanya pada peneliti/guru tentang materi pembelajaran.
- 3) Peneliti membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok pertama kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- 4) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok maupun kelompok kedua saing bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan–jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.
- 5) Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 6) Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjalan saling berhadapan.
- 7) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada peneliti kemudian membacakan didepan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- 9) Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran

c) **Observasi I**

Melakukan Observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang dilaksanakan guru dan bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus 1 peneliti bertindak sebagai guru oleh karena itu peneliti dibantu oleh wali kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Data hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus I**

No	Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1	<p>Memulia Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan bahan pelajaran</li> <li>▪ Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran</li> </ul>			√	
2	<p>Mengelola Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan Bahan pembelajaran tentang “Bumi dan Alam semesta”</li> <li>▪ Memberikan contoh pembelajaran tentang “Bumi dan Alam semesta”</li> <li>▪ Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas</li> </ul>		√	√	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari</li> <li>▪ Memperhatikan media yang akan digunakan</li> </ul>		√		
3	<p>Menorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengatur penggunaan waktu</li> <li>▪ Mengorganisasikan murid</li> <li>▪ Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar</li> <li>▪ Siswa berdiskusi secara berkelompok</li> </ul>		√		
4	<p>Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran</li> </ul>				
5	<p>Mengakhiri Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi rangkuman secara singkat</li> <li>▪ Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran</li> </ul>				
Jumlah			42		
Rata-Rata			2.8		

Keterangan:

4 : Baik Sekali,

2 : Cukup Baik

3 : Baik,

1 : Kurang

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada Siklus I**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan			√	
2	Siswa akhir dalam bertanya		√		
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,625			

Tabel 4.9

Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I *Post Test*

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar(%)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Anastasya	7	70%	√	
2	Ahmad Ramadhani	7	70%	√	
3	Amanda Putri Bestari	7	70%	√	
4	Ardian Syahputra	4	40%		√
5	Aridhana Maharga	6	60%		√
6	Aulia Rahma	4	40%		√
7	Bintang Kurniawan Harahap	5	50%		√
8	Darul Salam	6	60%		√
9	Dhimas	6	60%		√
10	Diki Ferdiansyah Hasibuan	7	70%	√	
11	Dita Ayu Ariani	7	70%	√	
12	Fadli Jekliansyah	5	50%		√
13	Hendrik Rafe Zera	6	60%		√
14	Leuwis Hamilton Silitong	7	70%	√	
15	M.Fitra Ramadhani	5	50%		√
16	Marsel Sabastian Zega	9	90%	√	
17	Sintia Nazwa Aulia	4	40%		√
18	Zohari Wibowo	6	60%	√	
	Jumlah		1080		
	Rata-rata		60		

Tabel 4.10

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test* Pada Siklus 1**

No	ketuntasan Persentase	Tingkat ketuntasan	banyak siswa	persentase jumlah siswa
1	$\leq 68$	tidak tuntas	10	55,6%
2	$\geq 68$	Tuntas	8	44,4%
	Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi Bumi dan Alam semesta mulai membaik jika dibandingkan dengan *pre test*. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah 18 orang siswa, 8 orang siswa (44,4%) yang tuntas dan 10 orang siswa (55,6%) yang belum tuntas. Jika hasil belajar tersebut di kategorikan dengan menggunakan Skala lima, bahwa dapat di simpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:



Tabel 4.11

## Persentase Nilai Post Test Siswa Siklus I

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	1	5,56%
80% - 89%	Tinggi	-	0%
65% - 79%	Sedang	6	33,33%
55% - 64%	Rendah	5	27,78%
0% - 54%	Sangat rendah	6	33,33%
<b>Jumlah</b>		18	100%

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta yang dilanjutkan pada siklus II.

**d) Refleksi I**

Berdasarkan hasil diatas tindakan yang dilakukan peneliti setelah melaksanakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 55,6% dengan tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh 44,4%. Hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Bumi dan Alam Semesta.

Selain itu, berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus I, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sudah berjalan sesuai prosedur yang telah diselesaikan supaya pada siklus II dapat diperbaiki. permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan guru.

- 2) Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok atau berpasangan dan mencatat materi
- 3) Siswa kurang berani menyampaikan ide atau pendapat mereka sendiri
- 4) Sedangkan dari sisi guru, guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan juga guru kurang membimbing siswa dalam belajar.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada tindakan siklus II dilakukan dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi, untuk mengetahui kemungkinan kendala sebelumnya pada siklus I, maka dari itu peneliti mengubah sedikit perencanaan pembelajar pada siklus II. perencanaan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan dan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pemecahan sehingga lebih terfokus dalam belajar .
- c. Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyusun tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

- e. Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru kelas. Dengan menggunakan model *Make A Match*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi atau bimbingan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran supaya siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran, serta berani mengajukan pertanyaan, dan berani memberikan ide atau pendapat mereka masing-masing.
- b. Peneliti/guru menjelaskan materi kepada siswa.
- c. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- d. Peneliti/Guru mempersilahkan siswa bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan.
- e. Peneliti membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok pertama kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- f. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan

sekali agar kelompok maupun kelompok kedua saing bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.

- g. Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- h. Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjalan saling berhadapan.
- i. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- j. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada peneliti kemudian membacakan didepan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- k. Setelah pembelajaran selesai siswa dan peneliti menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan kembali memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa.
- l. Pada akhir siklus II siswa diberi tes hasil belajar yang ke II untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

c) **Observasi II**

Seperti Pada siklus I, Hasil observasi kegiatan Guru dan belajar siswa dapat dilihat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**

**Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus II**

No	Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1	<p>Memulia Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan bahan pelajaran</li> <li>▪ Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran</li> </ul>				<p>√</p> <p>√</p>
2	<p>Mengelola Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan Bahan pembelajaran tentang “Bumi dan Alam semesta”</li> <li>▪ Memberikan contoh pembelajaran tentang “Bumi dan Alam semesta”</li> <li>▪ Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas</li> <li>▪ Memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari</li> <li>▪ Memperhatikan media yang akan digunakan</li> </ul>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>

3	<p>Menorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengatur penggunaan waktu</li> <li>▪ Mengorganisasikan murid</li> <li>▪ Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar</li> <li>▪ Siswa berdiskusi secara berkelompok</li> </ul>			√	√
4	<p>Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran</li> </ul>				√
5	<p>Mengakhiri Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi rangkuman secara singkat</li> <li>▪ Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran</li> </ul>				√
Jumlah					55
Rata-Rata					3,67

Keterangan:

4 : Baik Sekali,

2 : Cukup Baik

3 : Baik,

1 : Kurang

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada Siklus II**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan				√
2	Siswa akhir dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok				√
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		29			
Rata-rata		3.625			

Tabel 4.14

Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test* Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar(%)	keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Anastasya	10	100%	√	-
2	Ahmad Ramadhani	8	80%	√	-
3	Amanda Putri Bestari	9	90%	√	-
4	Ardian Syahputra	8	80%	√	-
5	Aridhana Maharga	8	80%	√	-
6	Aulia Rahma	10	100%	√	-
7	Bintang Kurniawan Harahap	9	90%	√	-
8	Darul Salam	7	70%	√	-
9	Dhimas	9	90%	√	-
10	Diki Ferdiansyah Hasibuan	8	80%	√	-
11	Dita Ayu Ariani	8	80%	√	-
12	Fadli Jekliansyah	8	80%	√	-
13	Hendrik Rafe Zera	9	90%	√	-
14	Leuwis Hamilton Silitong	8	80%	√	-
15	M.Fitra Ramadhani	7	70%	√	-
16	Marsel Sabastian Zega	9	90%	√	-
17	Sintia Nazwa Aulia	8	80%	√	-
18	Zohari Wibowo	7	70%	√	-
	Jumlah		1500		
	Rata-rata		83,33		



**Tabel 4.13****Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test* Pada Siklus II**

No	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	$\leq 68$	tidak tuntas	0	0
2	$\geq 68$	Tuntas	18	100
	Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi Bumi dan Alam semesta sudah membaik jika dibandingkan dengan *pre test* dan *post test* pada siklus I. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah 18 orang siswa, 18 orang siswa (100%) yang sudah tuntas dan dapat terlihat pada nilai rata-rata siswa yaitu 83,33% dan Jika hasil belajar tersebut di kata gorikan dengan menggunakan Skala lima, bahwa dapat di simpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.14****Persentase Nilai Hasil *Post Test* Siswa Siklus II**

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	7	38,89%
80% - 89%	Tinggi	8	44,44%
65% - 79%	Sedang	3	16,67%
55% - 64%	Rendah	-	0%
0% - 54%	Sangat rendah	-	0%
<b>Jumlah</b>		18	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa belajar siswa pada siklus II terhadap mata pelajaran IPA pasa materi Bumi dan Alam Semesta sudah membaik jika dibandingkan pre test dan post test pada siklus II.

Peningkatan belajar siswa cukup signifikan baik dari hasil tes. Dimana dari hasil tes tulis, ada 7 orang siswa (38,89%) memiliki nilai 90-100, sebanyak 8 orang siswa (44,44%) memiliki nilai 80-89, dan sebanyak 3 orang siswa (16,67%) memiliki nilai 65-79.

Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tercapai, dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **d) Refleksi II**

Berdasarkan hasil observasi dan data dari hasil tes yang dikerjakan siswa, dapat disimpulkan antara lain:

- 1) peneliti telah mampu meningkatkan kualitas penyajian materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam menelaskan materi Bumi dan Alam Semesta serta lebih menekankan siswa untuk aktif ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar di siklus I 60 (44,4%) dan pada tes hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83,33 (100%).

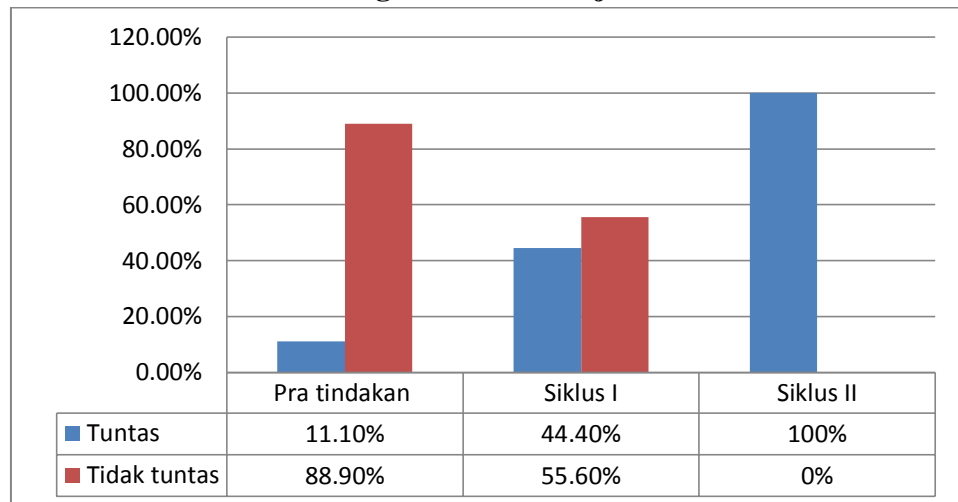
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, Peneliti melihat bahwa para siswa memiliki motivasi belajar yang besar. Hal ini dilihat dari banyak siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru baik pertanyaan ketika tanya jawab maupun tes pada siklus II dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat yang

dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

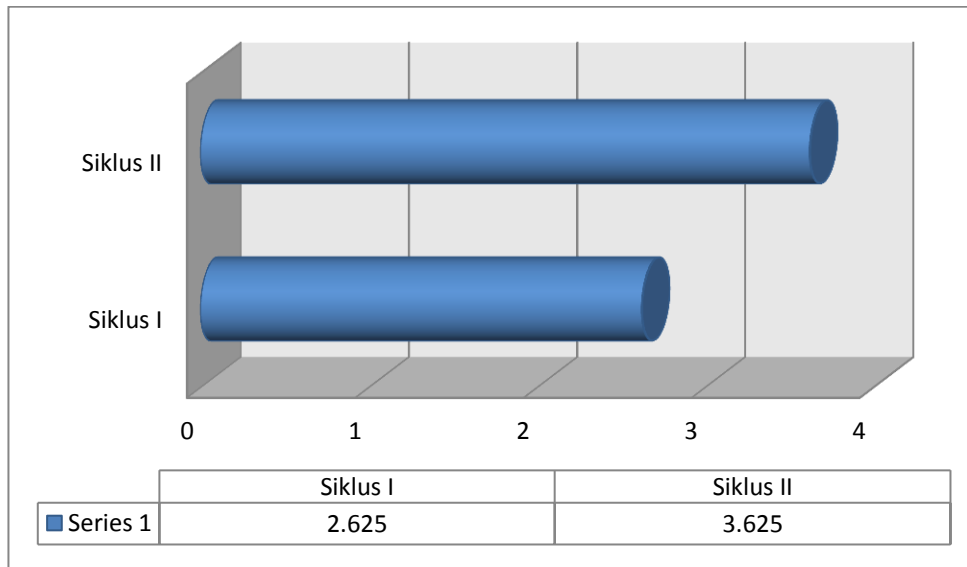
Melalui hasil tes dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman dan saling membantu antar siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Hal tersebut juga adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Diagram Hasil Belajar siswa**



Berdasarkan analisis data aktifitas belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Peningkatan aktivitas siswa tersebut memiliki makna bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu proses pembelajaran, siswa dibagi dalam dua kelompok yang didalamnya ada siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah, siswa diberi kebebasan untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda kelompok sehingga menimbulkan interaksi sosial yang baik antar siswa. secara keseluruhan pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Diagram Aktivitas Belajar Siswa**



Analisis data performa guru dilihat kemampuan guru merancang RPP dan kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Pormasi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I yaitu 2,625 yang termasuk pada kreteria B dan meningkat pada siklus II yaitu 3,625, termasuk pada krieria A. Maka, performansi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mengalami peningkatan secara klasikal setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match*.

Pembelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yang dapat meningkatkan performansi guru, kemudian apabila guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas saat memulai proses pembelajaran. Guru harus mengetahui kemampuspn kognitif awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Make A Match* supaya dalam pembelajaran guru mudah

dalam membentuk kelompok secara heterogen. Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. perubahan yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi Bumi dan Alam Semesta menjadi lebih baik.

Performansi guru akan berpengaruh terhadap aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. aktifitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* akan meningkatkan jika siswa tertarik dengan apa yang disajikan oleh gurunya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan model pembelajaran *Make A Match*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam semesta hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti dari tes tulis. Pada tes tulis dari 18 orang siswa, hanya 2 orang siswa atau (11.1%) yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) dan ada 16 orang siswa atau 88,9% yang kemampuan belajarnya masih rendah dan dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) dengan nilai rata-rata (41,11%).
2. Setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa meningkat, dari tes awal (*pre test*), *post test* siklus I sampai *post test* di siklus II. Hasil siklus I setelah diberikan tes tulis *post test pada siklus I* terdapat terdapat 55,6% atau 10 orang siswa dari 18 orang siswa yang belum tuntas mencapai ketuntasan belajar dan 44,4% atau 8 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan pada tes tulis (*post test*) pada siklus II terdapat 0% atau tidak ada siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 83,33% dan 18 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan atau 100% yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar.

3. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi kreativitas siswa pada siklus I dengan hasil 2,625 dan pada siklus II dapat mengalami peningkatan, siswa mulai tertarik pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yang dapat dilihat dari lembar observasi kreatifitas siswa dengan hasil 3,625.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar IPA pada materi Bumi dan Alam Semesta, antara lain:

1. Kepada guru mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) hendaknya melaksanakan pembelajaran IPA pada materi Bumi dan Alam Semesta dapat dipertimbangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
2. untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru lebih sering melatih siswa dengan model yang bervariasi, sehingga siswa dapat berhasil serta maupun menhadapi masalah yang dihadapinya.



3. Untuk SD Negeri 108307 Buntu Bedimbar kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang, karena dengan menggunakan media selalu terkait dengan pembiayaan dan keterampilan guru, hendaknya pihak sekolah memberikan fasilitas berupa pelatihan dan pembiayaan yang memadai agar guru-guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Pada peneliti berikutnya, peneliti menyarankan agar peneliti berikutnya melakukan penelitian yang sama yaitu menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, dengan materi yang berbeda dan peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto Moch.Agus Krisno, (2016), *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Studeng Centerd Learning (SCL)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Fathurrohman Pupuh & Aa Suryana, (2012), *Guru Profesional*, Bandung:PT Refika Aditama.
- Hanafiah Nanang, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Helmiati, (2012), *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: aswaja pressindo.
- Hisbullah dan Selvi Nurhayati, ( 2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makasar: Aksara Timur.
- Imam Ibnu Katsir, (2015), *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, Jakarta: Shahih.
- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: CV. Iscom Medan.
- Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Lubis Effi Aswita, (2015), *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Perdana Publishing.
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Riyanto, (2012), *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sagala Syaiful, (2017), *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.CV.

- Salim, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya Wina, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin Aris, (2017), *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Solihatini Etin, (2012), *Strategi pembelajaran PPKN*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Aritkunto, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri Mohamad Syarif, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Syafaruddin & Nurmawati, (2011), *Pengelolaan Pendidikan pengembangan keterampilan manajemen pendidikan menuju sekolah efektif*, Medan:Perdana Publishing.
- Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Winarti Wiwik, Dkk, (2009), *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Kelas V*, Departemen Pendidikan Nasional : MEFI CERAKA.
- Wisudaati Asih Widi & Eka Sulistiyowati,(2015), *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Wonorahardjo Surjani, (2011), *Dasar-dasar sains menciptakan masyarakat sekedar sains*, Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf Muhammad, (1992), *Tafsir Al-Qur'an Karim*, Jakarta: PT Hidakarya Agung Jakarta.
- Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.

## Lampiran I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN 108307 Buntu Badimbar Pasar VIII Tj. Morawa</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/ 2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Bumi dan Alam Semesta</b>
<b>Siklus</b>	<b>: 1</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

#### A. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 menjelaskan proses dan beberapa kegiatan yang ada di bumi dan alam semesta

#### C. INDIKATOR

- 3.2.1 Menjelaskan cara memproses daur air dan menghemat air
- 3.2.2 Memahami beberapa kegiatan manusia yang ada di bumi

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan tentang bagian-bagian dari bumi dan sekitarnya dengan baik dan benar.
2. siswa mampu menjelaskan bagaimana cara menghemat air dengan baik dan benar dan mendaur air dengan baik dan benar.
3. siswa mampu mengetahui dan memahami peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan baik dan benar

- siswa mampu memahami dan mengetahui beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi(pertanian, perkotaan,dsb) dengan baik dan benar

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Bumi dan alam semesta (lampiran)

#### **F. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR**

- Sumber belajar : Buku IPA SD Kelas V
- Media belajar : Gambar mengenai bumi dan alam semesta, kartu yang berisi jawaban dan soal,

#### **G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model pembelajaran : *Make A Match*

Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, Tanya Jawab, dan penugasan

(pre tes dan post test).

#### **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi salam.</li> <li>Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a menurut agamanya masing-masing sebelum memulai belajar.</li> <li>Guru Mengecek kesiapan dan kehadiran siswa.</li> <li>Guru menyuruh siswa mengerjakan <i>pre test</i></li> <li>Guru memberikan apersepsi.</li> <li>Guru memberikan memotivasi kepada siswa.</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	± 10 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru Menunjukkan gambar tentang bumi dan alam semesta</li> <li>9. Siswa memperhatikan gambar yang di tunjukkan oleh guru</li> <li>10. Guru menjelaskan materi tentang bumi dan alam semesta.</li> <li>11. Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>12. Guru dan siswa mulai melakukan tanya jawab mengenai materi bumi dan alam semesta</li> <li>13. Setelah selesai sesi tanya jawab guru mebagi siswa kedalam 2 kelompok yaitu kelompok jawaban dan kelompok soal</li> <li>14. Setelah itu guru membagi kartu yang berisi soal kepada kelompok soal dan kartu berisi jawaban kepada kelompok jawaban.</li> <li>15. Kelompok yang mendapat soal mulai untuk berdiskusi dan kelompok jawaban memegang jawaban mereka dan jangan sampai ketahuan oleh kelompok soal.</li> <li>16. Setelah kelompok soal selesai berdiskusi dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, kelompok soal mulai mencari jawaban ke kelompok jawaban dengan guru memberi tanda kepada kedua kelompok dengan cara tepuk tangan sekali dan siswa langsung bergerak mencari pasangannya masing-masing yaitu soal dan jawaban.</li> <li>17. Siswa mencari pasangan pertanyaan–jawaban yang cocok, dan guru berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi dalam menyelesaikannya</li> <li>18. Setelah siswa selesai dan semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.</li> <li>19. Setelah itu guru mengatur posisi kelompok-kelompok berjalan saling berhadapan.</li> <li>20. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.</li> <li>21. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan</li> </ol>	± 45 menit
------	---	---------------

	pertanyaan-jawaban kepada guru kemudian membacakan didepan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok atau tidak.	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa beresama-sama membuat rangkuman/simpulan dari proses belajar yang dilakukan tadi.</li> <li>2. Guru memberikan post test kepada siswa</li> <li>3. Guru melakukan refleksi</li> <li>4. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a menurut agamanya masing-masing setelah selesai belajar.</li> </ol>	± 15 menit

## I. PENILAIAN

Jenis Penilaian : Kompetensi pegetahuan (kognitif)

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Soal : Pilihan Berganda

Instrumen Soal : Terlampir

Instrumen Penilaian : Terlampir

**Mengetahui,**

**Guru kelas V**

**Medan, April 2019**

**Mahasiswa penelitian**

**Lembang Rambe.S.Pd**  
NIP.19631015 198604 1 006

**Yuni Sara**  
NIM.36151025

**Kepala Sekolah**

**Mutioso. S.Pd**  
NIP.19630905 199209 1 002

## Lampiran Materi

### B. PROSES PEMBENTUKAN TANAH KARENA PELAPUKAN

Tanah yang ada di lingkungan kita ternyata berasal dari bebatuan. Batu-batuan mengalami pelapukan menjadi butiran-butiran halus. Butiran-butiran halus mengumpul menjadi tanah.

#### 1. Jenis-jenis Batuan

Batuan adalah salah satu komponen penyusun tanah. Di permukaan bumi terdapat berbagai jenis bebatuan. Setiap batuan memiliki sifat dan ciri khusus. Perbedaan-perbedaan bebatuan tergantung pada kandungannya. Contoh kandungan dalam bebatuan yaitu zat besi, nikel, tembaga, emas dan bahan-bahan lain. Bahan-bahan ini dinamakan *mineral*. Terbentuknya bebatuan ada tiga jenis, yaitu batuan beku (batuan magma), batuan endapan (batuan sedimen), dan batuan malihan (batuan metamorf).

##### a. Batuan beku

Batuan ini terbentuk dari pembekuan lava atau magma. Lava dalam bentuk cair yang keluar dari gunung api. Lava cair akan membeku dan membentuk batuan beku. Batuan beku dibagi menjadi dua macam. Contohnya batu apung dan batu granit. Adapun batuan beku luar (ekstrusi) mengendap di atas permukaan bumi. Contohnya aspal dan batu obsidian.

##### b. Batuan endapan/sedimen

Batuan ini terbentuk karena proses pengendapan. Bentuk batuan ini berlapis-lapis. Contoh batuan endapan adalah batu kapur, batu konglomerat, dan batu pasir.

##### c. Batuan malihan/metamorf

Batuan malihan adalah batuan yang berasal dari perubahan batuan beku dan batuan endapan. Perubahan ini terjadi karena adanya tekanan dan panas. Contoh batuan malihan adalah batu marmer (berasal dari batu gamping) dan batu tulis (berasal dari batu serpih).



## 2. Pelapukan Batuan menjadi Tanah

Tanah merupakan bagian dari kerak bumi. Tanah sangatlah penting bagi makhluk hidup. Semua makhluk hidup bergantung pada tanah. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanah mempunyai ukuran dan kesuburan yang berbeda-beda. Tanah terdiri atas bagian-bagian tertentu yang merupakan hasil pelapukan bahan dan sisa-sisa makhluk hidup. Pelapukan dapat terjadi karena perbedaan suhu dan hujan. Pelapukan ini dinamakan pelapukan fisika.

### a. Pelapukan fisika

Penyebab pelapukan fisika dikarenakan faktor alam. Contohnya faktor panas (suhu) angin dan air. Faktor suhu secara cepat dapat menyebabkan pelapukan. Saat terik matahari bebatuan dapat mengembang. Pada saat dingin bebatuan akan menyusut. Pergantian panas dan dingin mengakibatkan bebatuan retak. Lama-kelamaan batu-batu tersebut pecah. sering kena angin kencang mengakibatkan pengikisan. Pengikisan pada batu mengakibatkan erosi. Erosi yang berkepanjangan membuat batu menjadi padang pasir. Sehingga terjadilah padang pasir yang terbentang luas.

### b. Pelapukan biologi

Pelapukan secara biologi disebabkan karena kegiatan makhluk hidup. Misalnya: tumbuhan atau lumut dan bakteri. Peristiwa seperti gambar tersebut terjadi di daerah yang lembab. Tumbuhan yang hidup di bebatuan bisa memecahkan batu.

### c. Pelapukan kimia

Pelapukan kimia terjadi oleh pengaruh zat kimia. Zat kimia misalnya oksigen, karbondioksida, dan uap air. Besi menjadi berkarat karena bereaksi dengan oksigen dan uap air. alami mengandung asam dari karbondioksida. Keasaman air hujan dapat meningkat oleh gas-gas buangan industri. Gas buangan industri tersebut misalnya belerang dioksida. Belerang dioksida dapat bereaksi dengan uap air dan gas-gas lain di udara.

### 3. Susunan dan Jenis-jenis Tanah

#### a. Susunan tanah

Secara umum, tanah tersusun atas humus, butir tanah liat, pasir, kerikil. Semua bagian penyusun tanah tersebut, berasal dari hasil pelapukan batuan. Berikut adalah lapisan penyusun tanah.

##### 1. *Lapisan atas*

Lapisan atas adalah lapisan yang paling giat melakukan proses pelapukan. Jenis bahan organik dapat lapuk. Misalnya sampah, daun, ranting, dan sebagainya. Hal ini karena pengaruh sinar matahari, angin, air, hujan dengan intensitas tinggi.

##### 2. *Lapisan tengah*

Letak lapisan tengah adalah di bawah lapisan atas. Warna lebih cerah dibanding lapisan atas. Karena sedikit mengandung humus. Susunan tanahnya sangat padat.

##### 3. *Lapisan batuan bawah*

Lapisan ini struktur tanahnya sangat keras. Terdiri atas campuran batu, pasir, dan tanah keras. Lapisan ini disebut juga lapisan anorganik karena tidak subur. Pada lapisan batuan bawah terdapat berbagai bahan tambang.

#### b. Jenis-jenis tanah

Jenis tanah berbeda-beda tergantung tempatnya. Hal ini berhubungan dengan jenis batuan yang lapuk di tempat tersebut. Beberapa jenis tanah dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a. *Tanah berhumus*

Tanah berhumus berwarna gelap karena banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan yang telah mati. Tanah ini banyak mengandung unsur hara. Juga dapat menahan air. Tanah berhumus sangat subur bila dibanding jenis tanah lain.

b. *Tanah berpasir*

Penyusunan tanah sebagian besar adalah pasir. Tanah berpasir mempunyai sifat mudah dilalui air. Pada umumnya tanah berpasir kurang subur. Lain halnya kalau di lereng gunung berapi. Tanah berpasir di lereng gunung terdapat abu vulkanik. Abu vulkanik dari gunung berapi mengandung unsur hara.

c. *Tanah liat*

Tanah liat sangat lengket dan elastis bila kena air. Tanah liat sulit ditembus air. Tanah liat dapat berfungsi untuk bahan dasar keramik.

d. *Tanah berkapur*

Tanah berkapur banyak mengandung bebatuan. Tanah berkapur sangat mudah di lewati air. Kandungan humusnya tidak begitu banyak. Tanah berkapur kurang subur bila ditanami.

## **C. STRUKTUR BUMI**

Alam semesta adalah bumi tempat tinggal beserta isinya. Bumi adalah satu-satunya planet yang terdapat kehidupan. Di bumi terdapat air dan oksigen memungkinkan adanya makhluk hidup. Suhu bumi tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Karena adanya atmosfer yang melindungi bumi dari sinar matahari.

### **a. Struktur Bumi**

#### **1) Kerak bumi**

Kerak bumi merupakan lapisan bumi yang paling luar. Tebal lapisan ini mencapai 70 Km dan suhu kerak bumi bagian bawah bisa lebih dari 1.000°C. lapisan ini paling tipis dan paling dingin dari pada suhu lapisan di bawahnya. Kerak bumi tersusun atas batuan (litosfer). Pada lapisan ini terdapat gunung, sugai, lautan, dan daratan.

2) Mantel Bumi (selubung/selimut bumi)

Lapisan di bawah kerak bumi adalah mantel bumi (selubung bumi), tebal mantel bumi kurang lebih 3.300 Km dan suhunya mencapai 3.000 °C. Mantel bumi tersusun atas silikon dan magnesium.

3) Inti bumi

Inti bumi merupakan lapisan terdalam. Lapisan ini tersusun atas logam besi dan nikel. Inti bumi terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan inti luar dan inti dalam. Inti luar tersusun atas logam cair. Tebal lapisan inti luar sekitar 2.200 Km dan suhunya lebih dari 2.000°C.

4) Lapisan atmosfer bumi

Bumi diselubungi oleh lapisan udara yang disebut atmosfer. Lapisan udara ini memiliki ketebalan lebih kurang 700 Km. Berikut susunan lapisan atmosfer:

f. Lapisan Troposfer

Lapisan Troposfer pada kutub bumi lebih tipis dari pada lapisan troposfer di khatulistiwa bumi.

g. Lapisan Stratosfer

Lapisan stroposfer bagian atas terdapat lapisan ozon yang berfungsi untuk melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang sangat berbahaya bagi makhluk hidup sedangkan lapisan bawah stroposfer memungkinkan untuk terjadinya hujan. B

a. Lapisan Mesosfer

Lapisan Mesosfer memiliki suhu yang dapat mencapai di bawah-100°C. Banyak meteor yang jatuh ke bumi terbakar karena lapisan Mesosfer ini.

b. Lapisan Termosfer

Lapisan Termosfer ini berjarak sekitar 80-500 Km di atas permukaan bumi. Disebut termosfer karena terjadi kenaikan temperatur yang cukup tinggi pada lapisan ini.

c. Lapisan Eksosfer

Lapisan Eksosfer merupakan lapisan terluar atmosfer bumi. Lapisan eksosfer berada pada ketinggian 700 Km dari permukaan bumi.

**b. Air**

1. Daun Air

Berikut adalah ringkasan terjadinya daur air di bumi.

Air permukaan menguap - uap berkumpul di udara - membentuk awan - terjadi pengembun - titik-titik air - jatuh ke bumi sebagai hujan.

Air hujan yang terjatuh ke sebagian masuk ke dalam tanah. Sebagian ke selokan, sungai, laut. Air yang masuk ke tanah sebagian diikat oleh akar-akar tanaman.

2. Kegiatan manusia yang mempengaruhi proses Air

Pada perkembangan manusia semakin banyak. Pertambahan penduduk, mengakibatkan perlunya perluasan lahan. Salah satunya membuka lahan baru. Digunakan persawahan atau rumah. Dengan banyaknya pembukaan lahan, hutan akan gundul. Akibat hutan gundul akan mengakibatkan bencana bagi manusia.

**c. Peristiwa Alam di Indonesia**

1. Gempa bumi

Gempa bumi ialah getaran permukaan bumi oleh kekuatan dari dalam bumi. Alat untuk mencatat gempa disebut *seismograf* dengan satuan *skala Richer*.

2. Gunung Berapi

Gunung dapat dibedakan menjadi gunung api dan gunung tidak berapi. Gunung berapi dapat meletus. Terjadinya gunung meletus sebagai akibat kegiatan dapur magma. Dapur magma terletak dibawah gunung atau di perut bumi. Magma adalah campuran batuan-batuan dalam keadaan cair, liat, serta sangat panas.

#### **d. Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhi Permukaan Bumi**

Berikut akan dipaparkan berbagai kegiatan manusia yang mengubah bentuk permukaan bumi:

##### 1. Perkotaan

Kota adalah tempat tinggal penduduk yang biasanya bersifat heterogen. Karena kota mendapat kunjungan orang dari berbagai daerah. Kota biasanya merupakan pusat pemerintahan. Baik pusat maupun daerah sehingga banguannya lebih bervariasi. Banyak gedung besar dan bertingkat.

##### 2. Pertanian

Lahan pertanian banyak dibuka sebagai usaha manusia. Kegiatan ini untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain lahan yang datar, pemanfaatan tanah miring di perbukitan juga dilakukan. Pembuatan terasering berfungsi untuk mencegah terjadinya erosi.

##### 3. Waduk dan bendungan

Waduk dan bendungan adalah dataran yang dibuat cekungan besar kemudian diisi air. Waduk berfungsi untuk mengaliri lahan-lahan pertanian, PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air), dan perikanan. Waduk ini juga berfungsi sebagai penampungan air hujan.

##### 4. Jalan raya

Pembangunan jalan raya juga menyebabkan bentuk permukaan bumi berubah. Jalan raya merupakan penghubung dari satu daerah ke daerah lain. Fasilitas jalan untuk memudahkan hubunga antar manusia.

## Lampiran Penilaian

### 1. Lembar Penilaian Tiap Aspek

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Jumlah sekor
		Kerja Keras	Tanggung Jawab	Jujur	

#### Keterangan

Aspek	Kriteria	Skor
<b>Kerja Keras</b> (Penyelesaian Tugas)	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa hambatan	4
	2. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sedikit hambatan	3
	3. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan banyak hambatan	2
	4. Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan	1
<b>Tanggung Jawab</b> (Partisipasi Dalam Diskusi)	1. berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan selalu menyumbangkan ide	4
	2. berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun jarang menyumbangkan ide	3
	3. berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun sedikit menyumbang ide	2
	4. tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan tidak menyumbang ide	1

<b>Jujur</b> (pengerjaan tugas)	1. pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman	4
	2. pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman	3
	3. pengerjaan tugas mandiri sering tanya teman	2
	4. pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman	1

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{soal yang benar} \times 100}{\text{jumlah soal}}$$

## 2. Lembar Penilaian

Nomor Soal	Skor
1 (satu nomor)	Tiap kali benar bernilai 10. Untuk soal pilihan berganda, satu poin benar bernilai 1.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total jumlah skor}}{\text{soal yang benar}}$$

## Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah skor	Nilai
		Aspek yang diamati	Pengetahuan		

**Catatan:** Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) X 10  
Siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan remedial.



## Lampiran II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN 108307 Buntu Badimbar Pasar VIII Tj. Morawa</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/ 2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Bumi dan Alam Semesta</b>
<b>Siklus</b>	<b>: 2</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

#### A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 3.3 menjelaskan proses dan beberapa kegiatan yang ada di bumi dan alam semesta

#### C. INDIKATOR

- 3.3.1 Menjelaskan cara memproses daur air dan menghemat air
- 3.3.2 Memahami beberapa kegiatan manusia yang ada di bumi

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan tentang bagian-bagian dari bumi dan sekitarnya dengan baik dan benar.
2. siswa mampu menjelaskan bagaimana cara menghemat air dengan baik dan benar dan mendaur air dengan baik dan benar.
3. siswa mampu mengetahui dan memahami peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan baik dan benar

- siswa mampu memahami dan mengetahui beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb) dengan baik dan benar

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Bumi dan alam semesta (lampiran)

#### **F. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR**

- Sumber belajar : Buku IPA SD Kelas V
- Media belajar : Gambar mengenai bumi dan alam semesta, kartu yang berisijawaban dan soal,

#### **G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model pembelajaran : *Make A Match*

Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, Tanya Jawab, dan penugasan

(pre tes dan post test).

#### **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi salam.</li> <li>Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a menurut agamanya masing-masing sebelum memulai belajar.</li> <li>Guru Mengecek kesiapan dan kehadiran siswa.</li> <li>Guru memberikan apersepsi.</li> <li>Guru memberikan memotivasi kepada siswa.</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	±10menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru Menunjukkangambartentang bumi dan alam semesta</li> <li>Siswa memperhatikan gambar yang di tunjukkan oleh guru</li> <li>Guru menjelaskan materi tentang bumi dan alam semesta.</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>5. Guru dan siswa mulai melakukan tanya jawab mengenai materi bumi dan alam semesta</li> <li>6. Setelah selesai sesi tanya jawab guru mebagi siswa kedalam 2 kelompok yaitu kelompok jawaban dan kelompok soal</li> <li>7. Setelah itu guru membagi kartu yang berisi soal kepada kelompok soal dan kartu berisi jawaban kepada kelompok jawaban.</li> <li>8. Kelompok yang mendapat soal mulai untuk berdiskusi dan kelompok jawaban memegang jawaban mereka dan jangan sampai ketahuan oleh kelompok soal.</li> <li>9. Setelah kelompok soal selesai berdiskusi dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, kelompok soal mulai mencari jawaban ke kelompok jawaban dengan guru memberi tanda kepada kedua kelompok dengan cara tepuk tangan sekali dan siswa langsung bergerak mencari pasangannya masing-masing yaitu soal dan jawaban.</li> <li>10. Siswa mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dan guru berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi dalam menyelesaikannya</li> <li>11. Setelah siswa selesai dan semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.</li> <li>12. Setelah itu guru mengatur posisi kelompok-kelompok berjalan saling berhadapan.</li> <li>13. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.</li> <li>14. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada guru kemudian membacakan didepan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok atau tidak.</li> </ol>	<p>±45 menit</p>
--	--	------------------

Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa beresama-sama membuat rangkuman/simpulan dari proses belajar yang dilakukan tadi.</li> <li>2. Guru memberikan post test kepada siswa</li> <li>3. Guru melakukan refleksi</li> <li>4. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a menurut agamanya masing-masing setelah selesai belajar.</li> </ol>	± 15 menit
----------------	---	---------------

## I. PENILAIAN

- Jenis Penilaian : Kompetensi pengetahuan (kognitif)
- Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Soal : Pilihan Berganda
- Instrumen Soal : Terlampir
- Instrumen Penilaian : Terlampir

**Mengetahui,**  
**Guru kelas V**

**Tanjung Morawa, April 2019**  
**Mahasiswa penelitian**

**Lembang Rambe,S.Pd**  
**NIP.19631015 198604 1 006**

**Yuni Sara**  
**NIM.36151025**

**Kepala Sekolah**

**Mutioso, S.Pd**  
**NIP.19630905 199209 1 002**

## Lampiran Materi

### C. PROSES PEMBENTUKAN TANAH KARENA PELAPUKAN

Tanah yang ada di lingkungan kita ternyata berasal dari bebatuan. Batu-batuan mengalami pelapukan menjadi butiran-butiran halus. Butiran-butiran halus mengumpul menjadi tanah.

#### 1. Jenis-jenis Batuan

Batuan adalah salah satu komponen penyusun tanah. Di permukaan bumi terdapat berbagai jenis bebatuan. Setiap batuan memiliki sifat dan ciri khusus. Perbedaan-perbedaan bebatuan tergantung pada kandungannya. Contoh kandungan dalam bebatuan yaitu zat besi, nikel, tembaga, emas dan bahan-bahan lain. Bahan-bahan ini dinamakan *mineral*. Terbentuknya bebatuan ada tiga jenis, yaitu batuan beku (batuan magma), batuan endapan (batuan sedimen), dan batuan malihan (batuan metamorf).

##### a. Batuan beku

Batuan ini terbentuk dari pembekuan lava atau magma. Lava dalam bentuk cair yang keluar dari gunung api. Lava cair akan membeku dan membentuk batuan beku. Batuan beku dibagi menjadi dua macam. Contohnya batu apung dan batu granit. Adapun batuan beku luar (ekstrusi) mengendap di atas permukaan bumi. Contohnya aspal dan batu obsidian.

##### b. Batuan endapan/sedimen

Batuan ini terbentuk karena proses pengendapan. Bentuk batuan ini berlapis-lapis. Contoh batuan endapan adalah batu kapur, batu konglomerat, dan batu pasir.

##### c. Batuan malihan/metamorf

Batuan malihan adalah batuan yang berasal dari perubahan batuan beku dan batuan endapan. Perubahan ini terjadi karena adanya tekanan dan panas. Contoh batuan malihan adalah batu marmer (berasal dari batu gamping) dan batu tulis (berasal dari batu serpih).

## 2. Pelapukan Batuan menjadi Tanah

Tanah merupakan bagian dari kerak bumi. Tanah sangatlah penting bagi makhluk hidup. Semua makhluk hidup bergantung pada tanah. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanah mempunyai ukuran dan kesuburan yang berbeda-beda. Tanah terdiri atas bagian-bagian tertentu yang merupakan hasil pelapukan bahan dan sisa-sisa makhluk hidup. Pelapukan dapat terjadi karena perbedaan suhu dan hujan. Pelapukan ini dinamakan pelapukan fisika.

### a. Pelapukan fisika

Penyebab pelapukan fisika dikarenakan faktor alam. Contohnya faktor panas (suhu) angin dan air. Faktor suhu secara cepat dapat menyebabkan pelapukan. Saat terik matahari bebatuan dapat mengembang. Pada saat dingin bebatuan akan menyusut. Pergantian panas dan dingin mengakibatkan bebatuan retak. Lama-kelamaan batu-batu tersebut pecah. sering kena angin kencang mengakibatkan pengikisan. Pengikisan pada batu mengakibatkan erosi. Erosi yang berkepanjangan membuat batu menjadi padang pasir. Sehingga terjadilah padang pasir yang terbentang luas.

### b. Pelapukan biologi

Pelapukan secara biologi disebabkan karena kegiatan makhluk hidup. Misalnya: tumbuhan atau lumut dan bakteri. Peristiwa seperti gambar tersebut terjadi di daerah yang lembab. Tumbuhan yang hidup di bebatuan bisa memecahkan batu.

### c. Pelapukan kimia

Pelapukan kimia terjadi oleh pengaruh zat kimia. Zat kimia misalnya oksigen, karbondioksida, dan uap air. Besi menjadi berkarat karena bereaksi dengan oksigen dan uap air. alami mengandung asam dari karbondioksida. Keasaman air hujan dapat meningkat oleh gas-gas buangan industri. Gas buangan industri tersebut misalnya belerang dioksida. Belerang dioksida dapat bereaksi dengan uap air dan gas-gas lain di udara.

### 3. Susunan dan Jenis-jenis Tanah

#### a. Susunan tanah

Secara umum, tanah tersusun atas humus, butir tanah liat, pasir, kerikil. Semua bagian penyusun tanah tersebut, berasal dari hasil pelapukan batuan. Berikut adalah lapisan penyusun tanah.

##### 1. *Lapisan atas*

Lapisan atas adalah lapisan yang paling giat melakukan proses pelapukan. Jenis bahan organik dapat lapuk. Misalnya sampah, daun, ranting, dan sebagainya. Hal ini karena pengaruh sinar matahari, angin, air, hujan dengan intensitas tinggi.

##### 2. *Lapisan tengah*

Letak lapisan tengah adalah di bawah lapisan atas. Warna lebih cerah dibanding lapisan atas. Karena sedikit mengandung humus. Susunan tanahnya sangat padat.

##### 3. *Lapisan batuan bawah*

Lapisan ini struktur tanahnya sangat keras. Terdiri atas campuran batu, pasir, dan tanah keras. Lapisan ini disebut juga lapisan anorganik karena tidak subur. Pada lapisan batuan bawah terdapat berbagai bahan tambang.

#### b. Jenis-jenis tanah

Jenis tanah berbeda-beda tergantung tempatnya. Hal ini berhubungan dengan jenis batuan yang lapuk di tempat tersebut. Beberapa jenis tanah dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a. *Tanah berhumus*

Tanah berhumus berwarna gelap karena banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan yang telah mati. Tanah ini banyak mengandung unsur hara. Juga dapat menahan air. Tanah berhumus sangat subur bila dibanding jenis tanah lain.

b. *Tanah berpasir*

Penyusunan tanah sebagian besar adalah pasir. Tanah berpasir mempunyai sifat mudah dilalui air. Pada umumnya tanah berpasir kurang subur. Lain halnya kalau di lereng gunung berapi. Tanah berpasir di lereng gunung terdapat abu vulkanik. Abu vulkanik dari gunung berapi mengandung unsur hara.

c. *Tanah liat*

Tanah liat sangat lengket dan elastis bila kena air. Tanah liat sulit ditembus air. Tanah liat dapat berfungsi untuk bahan dasar keramik.

d. *Tanah berkapur*

Tanah berkapur banyak mengandung bebatuan. Tanah berkapur sangat mudah dilewati air. Kandungan humusnya tidak begitu banyak. Tanah berkapur kurang subur bila ditanami.

## **D. STRUKTUR BUMI**

Alam semesta adalah bumi tempat tinggal beserta isinya. Bumi adalah satu-satunya planet yang terdapat kehidupan. Di bumi terdapat air dan oksigen memungkinkan adanya makhluk hidup. Suhu bumi tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Karena adanya atmosfer yang melindungi bumi dari sinar matahari.

### **a. Struktur Bumi**

#### **1) Kerak bumi**

Kerak bumi merupakan lapisan bumi yang paling luar. Tebal lapisan ini mencapai 70 Km dan suhu kerak bumi bagian bawah bisa lebih dari 1.000°C. lapisan ini paling tipis dan paling dingin dari pada suhu lapisan di bawahnya. Kerak bumi tersusun atas batuan (litosfer). Pada lapisan ini terdapat gunung, sungai, lautan, dan daratan.



2) Mantel Bumi (selubung/selimut bumi)

Lapisan di bawah kerak bumi adalah mantel bumi (selubung bumi), tebal mantel bumi kurang lebih 3.300 Km dan suhunya mencapai 3.000 °C. Mantel bumi tersusun atas silikon dan magnesium.

3) Inti bumi

Inti bumi merupakan lapisan terdalam. Lapisan ini tersusun atas logam besi dan nikel. Inti bumi terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan inti luar dan inti dalam. Inti luar tersusun atas logam cair. Tebal lapisan inti luar sekitar 2.200 Km dan suhunya lebih dari 2.000°C.

4) Lapisan atmosfer bumi

Bumi diselubungi oleh lapisan udara yang disebut atmosfer. Lapisan udara ini memiliki ketebalan lebih kurang 700 Km. Berikut susunan lapisan atmosfer:

a. Lapisan Troposfer

Lapisan Troposfer pada kutub bumi lebih tipis dari pada lapisan troposfer di khatulistiwa bumi.

b. Lapisan Stratosfer

Lapisan stratosfer bagian atas terdapat lapisan ozon yang berfungsi untuk melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang sangat berbahaya bagi makhluk hidup sedangkan lapisan bawah stratosfer memungkinkan untuk terjadinya hujan.

c. Lapisan Mesosfer

Lapisan Mesosfer memiliki suhu yang dapat mencapai di bawah -100°C. Banyak meteor yang jatuh ke bumi terbakar karena lapisan Mesosfer ini.

d. Lapisan Termosfer

Lapisan Termosfer ini berjarak sekitar 80-500 Km di atas permukaan bumi. Disebut termosfer karena terjadi kenaikan temperatur yang cukup tinggi pada lapisan ini.

e. Lapisan Eksosfer

Lapisan Eksosfer merupakan lapisan terluar atmosfer bumi. Lapisan eksosfer berada pada ketinggian 700 Km dari permukaan bumi.

**b. Air**

1. Daun Air

Berikut adalah ringkasan terjadinya daur air di bumi.

Air permukaan menguap - uap berkumpul di udara - membentuk awan - terjadi pengembun - titik-titik air - jatuh ke bumi sebagai hujan.

Air hujan yang terjatuh ke sebagian masuk ke dalam tanah. Sebagian ke selokan, sungai, laut. Air yang masuk ke tanah sebagian diikat oleh akar-akar tanaman.

2. Kegiatan manusia yang mempengaruhi proses Air

Pada perkembangan manusia semakin banyak. Pertambahan penduduk, mengakibatkan perlunya perluasan lahan. Salah satunya membuka lahan baru. Digunakan persawahan atau rumah. Dengan banyaknya pembukaan lahan, hutan akan gundul. Akibat hutan gundul akan mengakibatkan bencana bagi manusia.

**c. Peristiwa Alam di Indonesia**

1. Gempa bumi

Gempa bumi ialah getaran permukaan bumi oleh kekuatan dari dalam bumi. Alat untuk mencatat gempa disebut *seismograf* dengan satuan *skala Richer*.

2. Gunung Berapi

Gunung dapat dibedakan menjadi gunung api dan gunung tidak berapi. Gunung berapi dapat meletus. Terjadinya gunung meletus sebagai akibat kegiatan dapur magma. Dapur magma terletak dibawah gunung atau di perut bumi. Magma adalah campuran batuan-batuan dalam keadaan cair, liat, serta sangat panas.

#### **d. Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhi Permukaan Bumi**

Berikut akan dipaparkan berbagai kegiatan manusia yang mengubah bentuk permukaan bumi:

##### 1. Perkotaan

Kota adalah tempat tinggal penduduk yang biasanya bersifat heterogen. Karena kota mendapat kunjungan orang dari berbagai daerah. Kota biasanya merupakan pusat pemerintahan. Baik pusat maupun daerah sehingga banguannya lebih bervariasi. Banyak gedung besar dan bertingkat.

##### 2. Pertanian

Lahan pertanian banyak dibuka sebagai usaha manusia. Kegiatan ini untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain lahan yang datar, pemanfaatan tanah miring di perbukitan juga dilakukan. Pembuatan terasering berfungsi untuk mencegah terjadinya erosi.

##### 3. Waduk dan bendungan

Waduk dan bendungan adalah dataran yang dibuat cekungan besar kemudian diisi air. Waduk berfungsi untuk mengaliri lahan-lahan pertanian, PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air), dan perikanan. Waduk ini juga berfungsi sebagai penampungan air hujan.

##### 4. Jalan raya

Pembangunan jalan raya juga menyebabkan bentuk permukaan bumi berubah. Jalan raya merupakan penghubung dari satu daerah ke daerah lain. Fasilitas jalan untuk memudahkan hubunga antar manusia.

## Lampiran Penilaian

### 1. Lembar Penilaian Tiap Aspek

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Jumlah sekor
		Kerja Keras	Tanggung Jawab	Jujur	

#### Keterangan

Aspek	Kriteria	Skor
<b>Kerja Keras</b> (Penyelesaian Tugas)	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa hambatan	4
	2. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sedikit hambatan	3
	3. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan banyak hambatan	2
	4. Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan	1
<b>Tanggung Jawab</b> (Partisipasi Dalam Diskusi)	1. berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan selalu menyumbangkan ide	4
	2. berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun jarang menyumbangkan ide	3
	3. berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun sedikit menyumbang ide	2
	4. tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan tidak menyumbang ide	1

<b>Jujur</b> (pengerjaan tugas)	1. pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman	4
	2. pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman	3
	3. pengerjaan tugas mandiri sering tanya teman	2
	4. pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman	1

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{soal yang benar} \times 100}{\text{jumlah soal}}$$

## 2. Lembar Penilaian

Nomor Soal	Skor
1 (satu nomor)	Tiap kali benar bernilai 10. Untuk soal pilihan berganda, satu poin benar bernilai 1.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total jumlah skor}}{\text{soal yang benar}}$$

## Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah skor	Nilai
		Aspek yang diamati	Pengetahuan		

**Catatan:** Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) X 10  
Siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan remedial.

### Lampiran III

#### PREE TEST

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !**

1. Dibawah ini merupakan struktur bumi, kecuali...
  - a. Kerak bumi
  - b. Mantel bumi
  - c. Inti bumi
  - d. Hujan
2. Lapisan terluar bumi kita adalah...
  - a. Kerak bumi
  - b. Mantel bumi
  - c. Inti bumi
  - d. Lapisan atmosfer
3. Lapisan gas yang menyelubungi bumi, merupakan lapisan...
  - a. Lapisan atmosfer
  - b. Kerak bumi
  - c. Mantel bumi
  - d. Inti bumi
4. Lapisan atmosfer bumi terdiri atas...
  - a. Batuan
  - b. Gas-gas
  - c. Cairan sedimen
  - d. Tanah
5. Nama lain dari kerak bumi adalah...
  - a. Litosfer
  - b. Mantel bumi
  - c. Inti bumi
  - d. Lapisan atmosfer

6. Berikut ini adalah jenis-jenis batuan, kecuali...
  - a. Batuan beku
  - b. Batuan metamorf
  - c. Batu kerikil
  - d. Batu endapan
7. Batuan yang terbentuk dari pembekuan lava atau magma disebut...
  - a. Batuan beku
  - b. Batuan endapan
  - c. Batuan sedimen
  - d. Batuan metamorf
8. Contoh dari batuan beku adalah...
  - a. Aspal
  - b. Batu kapur
  - c. Batu pasir
  - d. Batu konglomerat
9. Peristiwa pelapukan tanah dikarenakan faktor....
  - a. Alam
  - b. Bakteri
  - c. Uap air
  - d. Besi
10. Lapisan tanah tempat bahan tambang banyak ditemukan adalah...
  - a. Lapisan atas
  - b. Lapisan tengah
  - c. Lapisan batuan bawah
  - d. Lapisan yang mana saja

## Lampiran IV

### Kunci Jawaban *Pre Tes*

1. D
2. A
3. A
4. B
5. A
6. C
7. A
8. A
9. A
10. C



## Lampiran V

### POST TEST SIKLUS I

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !**

1. Lapisan terluar bumi kita adalah...
  - a. Kerak bumi
  - b. Mantel bumi
  - c. Inti bumi
  - d. Lapisan atmosfer
2. Lapisan atmosfer bumi terdiri atas...
  - a. Batuan
  - b. Gas-gas
  - c. Cairan sedimen
  - d. Tanah
3. Peristiwa pelapukan tanah dikarenakan faktor....
  - a. Alam
  - b. Bakteri
  - c. Uap air
  - d. Besi
4. Nama lain dari kerak bumi adalah...
  - a. Litosfer
  - b. Mantel bumi
  - c. Inti bumi
  - d. Lapisan atmosfer
5. Dibawah ini merupakan struktur bumi, kecuali...
  - a. Kerak bumi
  - b. Mantel bumi
  - c. Inti bumi
  - d. Hujan

6. Contoh dari batuan beku adalah...
  - a. Aspal
  - b. Batu kapur
  - c. Batu pasir
  - d. Batu konglomerat
7. Lapisan gas yang menyelubungi bumi, merupakan lapisan...
  - a. Lapisan atmosfer
  - b. Kerak bumi
  - c. Mantel bumi
  - d. Inti bumi
8. Lapisan tanah tempat bahan tambang banyak ditemukan adalah...
  - a. Lapisan atas
  - b. Lapisan tengah
  - c. Lapisan batuan bawah
  - d. Lapisan yang mana saja
9. Batuan yang terbentuk dari pembekuan lava atau magma disebut...
  - a. Batuan beku
  - b. Batuan endapan
  - c. Batuan sedimen
  - d. Batuan metamorf
10. Berikut ini adalah jenis-jenis batuan, kecuali...
  - a. Batuan beku
  - b. Batuan metamorf
  - c. Batu kerikil
  - d. Batu endapan.

## Lampiran VI

### Kunci Jawaban *Post test* Siklus I

1. A
2. B
3. A
4. A
5. D
6. A
7. A
8. C
9. A
10. C

## Lampiran VII

### POST TEST SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Air merupakan pengaruh dari pelapukan, pelapukan ini merupakan pelapukan...
  - a. Pelapukan fisika
  - b. Pelapukan biologi
  - c. Pelapukan kimia
  - d. Pelapukan fisis
2. Pelapukan batuan oleh lumut termasuk pelapukan....
  - a. Fisis
  - b. Fisika
  - c. Kimia
  - d. Biologi
3. Besi menjadi berkarat karena bereaksi dengan oksigen dan uap air, merupakan preses dari pelapukan...
  - a. Pelapukan fisika
  - b. Pelapukan biologi
  - c. Pelapukan kimia
  - d. Pelapukan fisis
4. Air dipermukaan bumi selalu tersedia karena adanya...
  - a. Daur air
  - b. Lautan
  - c. Danau
  - d. Sumber mata air

5.



Gambar diatas menjelaskan tentang peristiwa....

- a. Daur air
  - b. Daur ulang
  - c. Daur nitrogen
  - d. Daur fosfor
6. Uap air di udara akan membentuk...
    - a. Awan
    - b. Angin
    - c. Bintang
    - d. Petir

7. Dibawah ini merupakan salah satu cara menghemat air adalah...
- a. Mencuci motor setiap hari
  - b. Gunakan air seperlunya, jangan berlebihan
  - c. Menyiram bunga dengan air yang banyak
  - d. Bermain air setiap hari
8. Unsur paling berperan dalam daur air adalah...
- a. Matahari
  - b. Bintang
  - c. Bulan
  - d. Planet
9. Kegiatan manusia yang tidak mengubah permukaan bumi adalah...
- a. Membangun perumahan
  - b. Membangun waduk
  - c. Membersih sungai
  - d. Pertambangan
10. Dibawah ini merupakan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi, kecuali...
- a. Perkotaan
  - b. Pertanian
  - c. Gempa
  - d. Waduk

## Lampiran VIII

### Kunci Jawaban *Post test* Siklus II

1. A
2. D
3. C
4. A
5. A
6. A
7. B
8. A
9. C
10. C

## Lampiran IX

### LEMBAR OBSERVASI

#### KETERAMPILAN GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Materi Ajar : Bumi dan Alam Semesta

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Baik Sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Kriteria : 3,51- 4,00 = Sangat Baik, 2,51 - 3,50 = Baik,  
0,51 – 1,50 = Kurang, 00 – 0,50 = Sangat Kurang

No	Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1	<p>Memulia Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menyampaikan bahan pelajaran</li><li>▪ Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran</li></ul>			√	
2	<p>Mengelola Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menyampaikan Bahan pembelajaran tentang “Bumi dan Alam semesta”</li><li>▪ Memberikan contoh pembelajaran tentang “Bumi dan Alam semesta”</li><li>▪ Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas</li></ul>		√	√	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari</li> <li>▪ Memperhatikan media yang akan digunakan</li> </ul>		√		
3	<p>Menorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengatur penggunaan waktu</li> <li>▪ Mengorganisasikan murid</li> <li>▪ Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar</li> <li>▪ Siswa berdiskusi secara berkelompok</li> </ul>		√		
4	<p>Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran</li> </ul>				
5	<p>Mengakhiri Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi rangkuman secara singkat</li> <li>▪ Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran</li> </ul>				
Jumlah			42		
Rata-Rata			2.8		

**Medan, April 2019**

**Observer**

**Lembang Rambe, S.Pd**  
**NIP. 19631015 198604 1006**



## Lampiran X

### LEMBAR OBSERVASI TERHADAP KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I

- Nama Sekolah : SD Negeri 108307 Tanjung Morawa  
Kelas / Semester : V SD / II  
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
Materi Ajar : Bumi dan Alam Semesta  
Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian  
Keterangan : 4 = Baik Sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang  
Kriteria : 3,51- 4,00 = Sangat Baik, 2,51 - 3,50 = Baik, 0,51 – 1,50 = Kurang, 00 – 0,50 = Sangat Kurang

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan			√	
2	Siswa akhir dalam bertanya		√		
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,625			

Medan, April 2019

Peneliti

Yuni Sara  
NIM. 36.15.1.025

## Lampiran XI

### LEMBAR OBSERVASI

#### KETERAMPILAN GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Materi Ajar : Bumi dan Alam Semesta

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Baik Sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Kriteria : 3,51 - 4,00 = Sangat Baik, 2,51 - 3,50 = Baik,  
0,51 - 1,50 = Kurang, 00 - 0,50 = Sangat Kurang

No	Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1	Memulia Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menyampaikan bahan pelajaran</li><li>▪ Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran</li></ul>				√  √
2	Mengelola Kegiatan <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menyampaikan Bahan pembelajaran tentang “Bumi dan Alam semesta”</li><li>▪ Memberikan contoh pembelajaran tentang “Bumi dan Alam semesta”</li><li>▪ Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif di kelas</li></ul>			√  √	√

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari</li> <li>▪ Memperhatikan media yang akan digunakan</li> </ul>			√	√
3	<p>Menorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengatur penggunaan waktu</li> <li>▪ Mengorganisasikan murid</li> <li>▪ Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar</li> <li>▪ Siswa berdiskusi secara berkelompok</li> </ul>			√	√
4	<p>Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran</li> </ul>				√
5	<p>Mengakhiri Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi rangkuman secara singkat</li> <li>▪ Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran</li> </ul>				√
Jumlah				55	
Rata-Rata				3,67	

**Medan, April 2019**

**Observer**

**Lembang Rambe, S.Pd**  
**NIP. 19631015 198604 1006**

## Lampiran XII

### LEMBAR OBSERVASI TERHADAP KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

- Nama Sekolah : SD Negeri 108307 Tanjung Morawa
- Kelas / Semester : V SD / II
- Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Sosial)
- Materi Ajar : Bumi dan Alam Semesta
- Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian
- Keterangan : 4 = Baik Sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang
- Kriteria : 3,51- 4,00 = Sangat Baik, 2,51 - 3,50 = Baik, 0,51 – 1,50 = Kurang, 00 – 0,50 = Sangat Kurang

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan				√
2	Siswa akhir dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok				√
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		29			
Rata-rata		3.625			

Medan, April 2019

Peneliti

Yuni Sara  
NIM. 36.15.1.025







kegiatan Proses belajar mengajarmenggunakan model pembelajaran *Make A Match*





Siswa membaca doa bersama menurut agama masing-masing



Peneliti menjelaskan materi kepada siswa kelas V

siswa mengerjakan *Pre test*







Siswa membentuk kelompok jawaban dan kelompok soal



Guru membagi kartu berisi jawaban dan soal kepada siswa



siswa berbaris sambil berhadapan antara kelompok soal dan kelompok jawaban

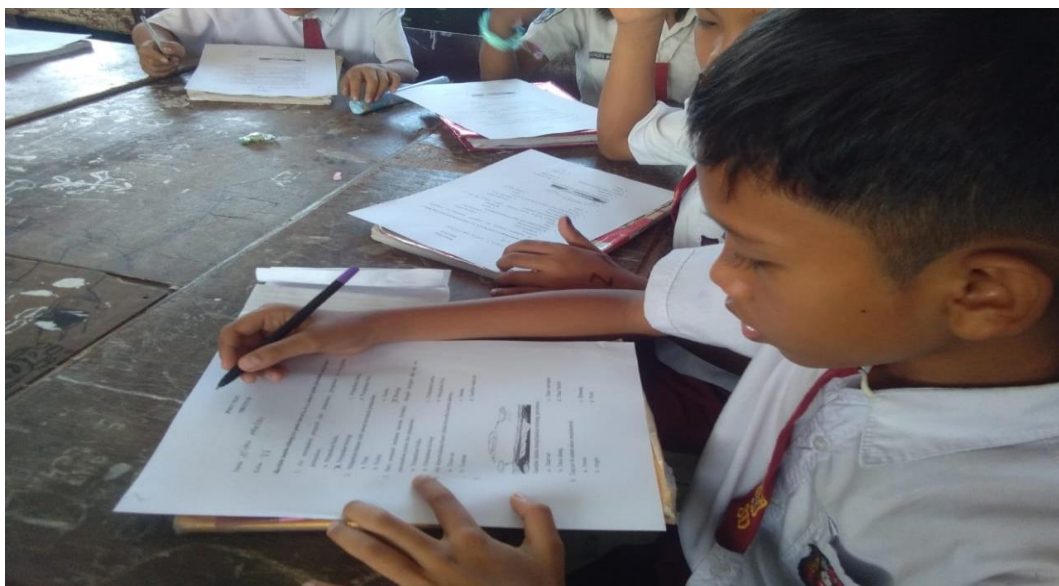




Siswa saling mencari pasangan soal dan jawaban



Siswa membacakan hasil mereka d depan kelas



Siswa mengerjakan soal Post test

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **BIODATA**

Nama : Yuni Sara  
NIM : 36.15.1.025  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tempat/Tanggal ILahir : Batang kuis, 20 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak : Ke-2 dari 3 bersaudara

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : (ALM) Yusman  
Nama Ibu : Aidah  
Alamat : Jl. Mejid Jamik Desa Bintang Meriah Kecamatan  
Batang Kuis

### **PENDIDIKAN**

2003-2009 : MIS YPI Batang Kuis  
2009-2012 : MTs YPI Batang Kuis  
2012-2015 : MAS Alwashliyah 22 Tembung  
2015-2019 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara